

**IMPLEMENTASI MERDEKA BELAJAR
KAMPUS MERDEKA
PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI
MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh :
Ach. Alfin
NIM : 202101030082

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2025**

**IMPLEMENTASI MERDEKA BELAJAR
KAMPUS MERDEKA (MBKM)
PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI
MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh :
Ach. Alfin
NIM : 202101030082

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing



Dr. Ahmad Royani M.Pd.I
NUP.198904172023211022

**IMPLEMENTASI MERDEKA BELAJAR
KAMPUS MERDEKA
PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI
MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Senin
Tanggal : 23 Juni 2025

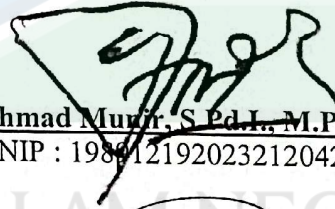
Tim Penguji

Ketua



Ahmad Winarno, M.Pd.I.
NIP: 198607062019031004

Sekretaris



Akhmad Munir, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIP : 198412192023212042

Anggota :

1. Dr. Rif 'an Humaidi, M.Pd.I.



2. Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I., M.Pd.I.



Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

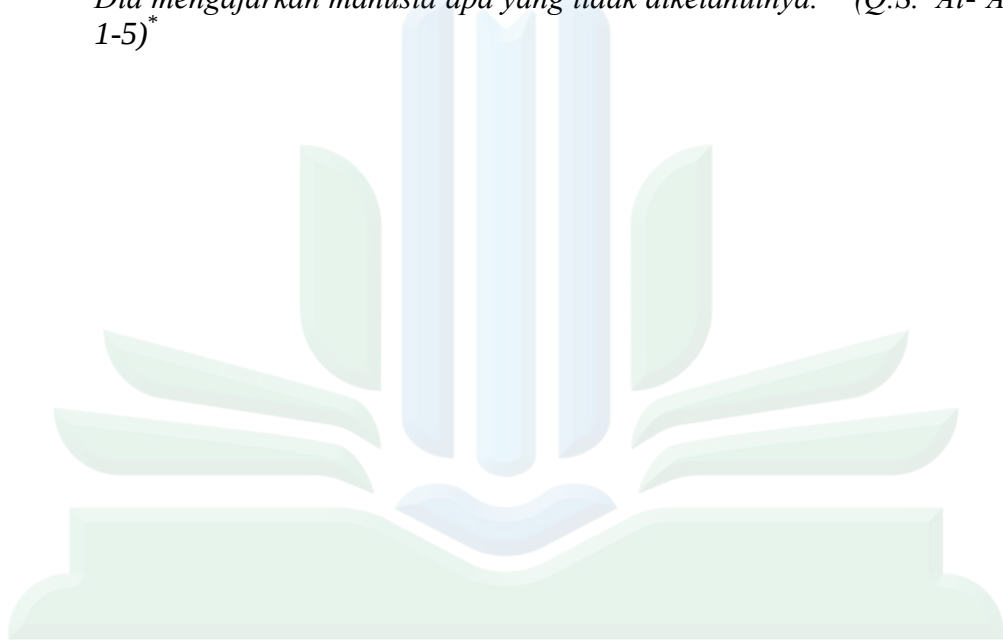


Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si
NIP: 19730424000031005

MOTTO

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥-١)

*Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia, Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Q.S. Al-‘Alaq: 1-5)**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Kementerian Agama RI, Quran Kemenag. <https://quran.kemenag.go.id.2024>.

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT karena dengan rahmat-Nya yang telah mempermudah segala urusan saya, khususnya dalam menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tersayang, Bapak Safi'ie dan Ibu Sutima yang tiada henti selalu mendoakan putranya untuk kebahagiaan dan keberhasilan anaknya. Terimakasih yang tak terhingga atas semua pengorbanannya jiwa dan raga dalam membesarkan dan mendidik dengan cinta dan kasih sayang serta memberikan semangat, motivasi, biaya, dan doa restu. Kupersembahkan karya ini kepada Bapak Safi'ie dan Ibu Sutima, semoga karya ini menjadi langkah awal kesuksesan agar Bapak dan Ibu bangga.
2. Saudara/i dan sanak famili Bani Sarati yang saya cinta sayangi dan yang selalu memberikan do'a serta dukungan semangat dalam mengerjakan skripsi ini.
3. Jong Madura Korpus Wilayah III dan seluruh taretan yang telah menjadi tempat berpulang saya (rumah) di tanah rantau.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kebodohan menuju zaman sekarang ini.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan judul “Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Mbkm) Pada Mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Uin Kiai Haji Achmad Siddiq Jember”.

Dalam proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dan berbagai pihak, sehingga penulis sampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Hepni, selaku rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi penulis selama proses kegiatan pembelajaran di lembaga ini.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, S. Ag., M. Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan dukungan berbagai fasilitas dalam menempuh pendidikan hingga terselesaikannya skripsi ini.
3. Bapak Dr. Nuruddin, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah membantu segala hal yang diperlukan sebagai syarat skripsi.
4. Bapak Dr. Ahmad Royani, M.Pd.I selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam sekaligus dosen pembimbing skripsi saya yang sabar dan sepenuh hati

memberikan arahan, bimbingan dan motivasi, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak Dr. Mu'alimin, S. Ag., M. Pd. I. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama kuliah sejak semester 1 hingga saat sekarang ini dalam menuntaskan tugas akhir.
6. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat selama penulis kuliah, khususnya dosen Manajemen Pendidikan Islam.
7. Almamater Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, untuk menyempurnakan skripsi ini diperlukan kritik dan saran yang membangun dari segenap pihak merupakan hal yang berharga bagi penulis. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya bagi masyarakat pada umumnya, Aamiin.

Jember, 23 Juni 2025

Penulis

Ach. Alfin

ABSTRAK

Ach. Alfin, 2024: *Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Mbkm) Pada Mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Uin Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.*

Kata kunci : Implementasi, MBKM, Mahasiswa, Manajemen Pendidikan Islam.

Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) merupakan kebijakan inovatif Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi untuk mengubah paradigma pendidikan tinggi menjadi lebih otonom dan fleksibel. Program ini memberikan kesempatan mahasiswa untuk belajar di luar program studi selama tiga semester guna mengembangkan kompetensi dan pengalaman praktis.

Berdasarkan kesimpulan di atas fokus penelitian 1. Bagaimana strategi Pengimplementasian Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Pada Mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. 2. Bagaimana Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Pada Mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember?.

Metode Penelitian yang di gunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipasi pasif, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi dosen dan mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang dipilih secara purposive sampling untuk mendapatkan informasi komprehensif.

Hasil penelitian menunjukkan implementasi MBKM telah dilaksanakan dengan mengikuti kebijakan Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020. Program memberikan kesempatan mahasiswa mengembangkan kompetensi melalui berbagai kegiatan di dalam dan luar program studi. Temuan penelitian : Strategi implementasi MBKM di Prodi MPI UIN KHAS Jember berjalan baik, ditandai dengan keberhasilan merancang dan melaksanakan kegiatan yang selaras dengan visi kampus. Sosialisasi intensif kepada mahasiswa dan dosen menjadi langkah efektif untuk memastikan pemahaman menyeluruh. 2. Program magang MBKM berhasil memberikan pengalaman berharga bagi mahasiswa, tidak hanya memperluas wawasan kerja tetapi juga meningkatkan keterampilan manajerial. Evaluasi menunjukkan >70% peserta melaporkan peningkatan signifikan dalam komunikasi, kerja tim, dan pemecahan masalah.

DAFTAR ISI

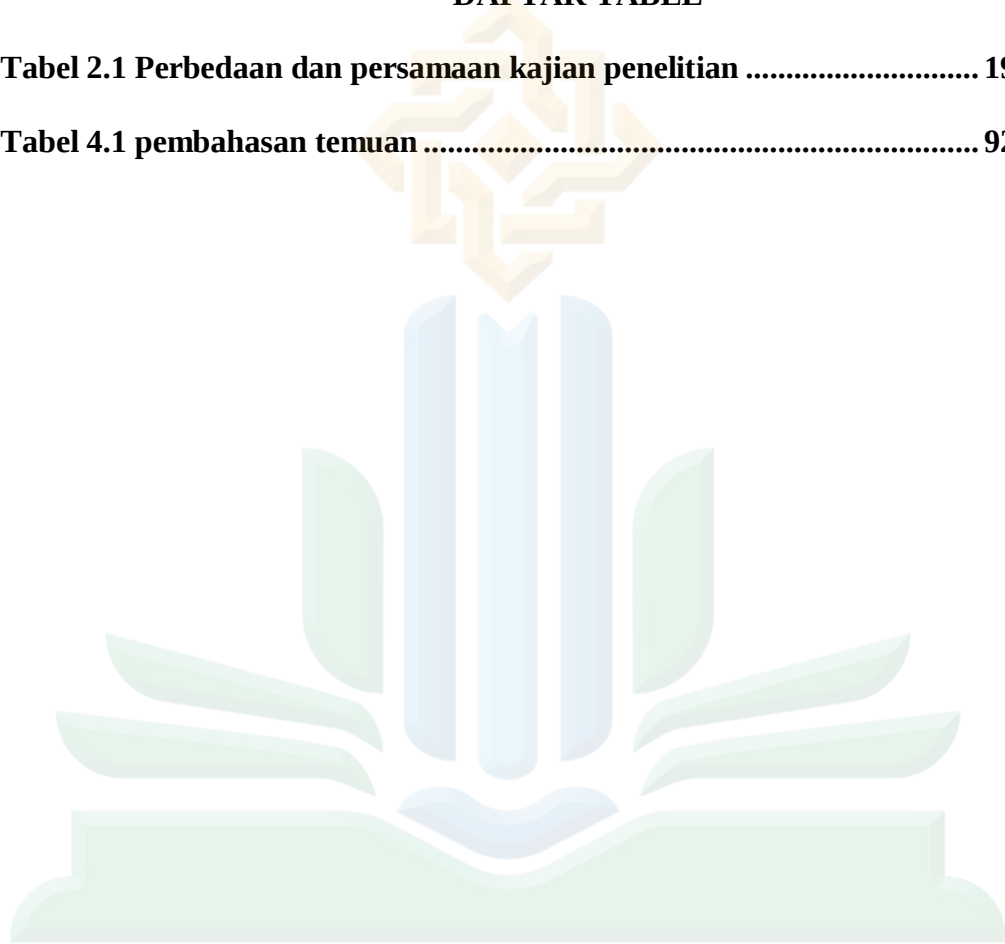
HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan penelitian	9
D. Manfaat penelitian	9
E. Definisi Istilah	11
F. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	14
A. Penelitian Terdahulu.....	14
B. Kajian Teori.....	23
1. Strategi.....	23
2. Implementasi	25

3. Merdeka Belajar-Kampus Merdeka.....	29
4. Mahasiswa	34
5. Manajemen Pendidikan Islam.....	36
BAB III : METODE PENELITIAN	39
A. Pendekatan dan jenis penelitian	39
B. Lokasi Penelitian	40
C. Subyek Penelitian	41
D. Teknik Pengumpulan Data.....	41
E. Analisis Data.....	44
F. Keabsahan Data	46
G. Tahap-tahap Penelitian	48
BAB IV : PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	50
A. Gambaran Objek Penelitian.....	50
B. Penyajian Data dan Analisis Data.....	60
C. Pembahasan Temuan	85
BAB V : PENUTUP	94
A. Kesimpulan.....	94
B. Saran	95
DAFTAR PUSTAKA	97
Lampiran-lampiran	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan dan persamaan kajian penelitian 19

Tabel 4.1 pembahasan temuan 92



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

1. **Pernyataan keaslian**
2. **Matriks penelitian kualitatif**
3. **Dokumentasi penelitian**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kebijakan kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka ini adalah kesempatan untuk menghadapi peluang, tantangan, dan persyaratan universitas saat ini untuk lebih kreatif, produktif, adaptive dan related dengan dinamika yang terjadi di sosial, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, industri dan dunia pekerjaan.²

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) menjadi salah satu terobosan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi dalam memacu sumber daya manusia yang berkualitas, karena melalui program ini, diharapkan baik mahasiswa ataupun dosen memiliki pengalaman yang berbeda yang pada akhirnya akan memperkaya wawasan dan jaringan. Merdeka belajar juga memberikan kebebasan dan otonomi kepada lembaga pendidikan, dosen terbebas dari birokrasi yang rumit, dan mahasiswa diberikan kesempatan untuk memilih bidang yang diminati. Proses pembelajaran dalam Kampus Merdeka sangat penting karena salah

² Murniyati Novem Wijaya Ningrum, dkk. “Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka”, Universitas Widyagama Malang, (2021).

satu manifestasi pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (student centered learning). Pembelajaran dalam Kampus Merdeka memberikan tantangan dan kesempatan untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi serta melatih kemandirian dalam melakukan penelitian dan eksplorasi ilmu pengetahuan melalui dinamika lapangan.³

Kurikulum merdeka diterapkan dalam rangka untuk mengubah cara mahasiswa di Perguruan Tinggi menghasilkan karya. Guna untuk mempersiapkan diri menghadapi persaingan global. Mahasiswa disarankan untuk mempelajari berbagai ilmu disamping bidang konsentrasi mereka.

Kampus merdeka merupakan salah satu kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem makarim yang memeberikan kebijakan Perguruan tinggi untuk memberikan hak belajar selama tiga semester di luar program studi. Kampus merdeka pada dasarnya menjadi sebuah konsep baru yang membiarkan mahasiswa mendapatkan kemerdekaan belajar di perguruan tinggi. Konsep ini menjadi lanjutan dari konsep sebelumnya yaitu Merdeka Belajar. Perencanaan konsep kampus merdeka ini pada dasarnya merupakan inovasi pembelajaran untuk mendapatkan pembelajaran yang berkualitas.⁴

Konsep "Kampus Merdeka" yang memberikan kebebasan kepada mahasiswa untuk belajar di luar program studi selama beberapa semester sejalan dengan prinsip-prinsip pendidikan dalam Islam yang menekankan

³ Stefani Natalia Sabatini, dkk. *“Strategi Adaptasi Penerapan Program MBKM yang Kolaboratif dan Partisipatif”*, (2022).

⁴ Hj Ade Muslimat dkk, *Masa Depan Kampus Merdeka & Merdeka Belajar: Sebuah Bunga Rampai Dosen* (Bintang Visitama Publisher, 2021).

pentingnya ilmu pengetahuan dan kebebasan dalam mencari ilmu. Salah satu ayat Al-Qur'an yang relevan dengan konsep ini adalah: Surah Al-Mujadilah (58:11):

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
انْشَرَوْا فَانْشَرُوا يُرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan

kepadamu: 'Berlapang-lapanglah dalam majlis', maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: 'Berdirilah kamu', maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."⁵

Ayat ini menggaris bawahi pentingnya ilmu pengetahuan dan bahwa Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan yang berilmu. Konsep Kampus Merdeka yang mendorong mahasiswa untuk belajar dan mengejar pengetahuan di berbagai bidang sejalan dengan semangat ayat ini yang mendorong umat Islam untuk senantiasa mencari ilmu dan memperbaiki diri.

Bentuk kegiatan MBKM sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 3 Tahun 2020 Pasal 15 ayat 1, disana memuat bahwa belajar dapat dilakukan di dalam dan di luar Program Studi dengan delapan kegiatan yakni pertukaran pelajar, Magang/Praktik Kerja, Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan, Penelitian/Riset, Proyek

⁵ Kementrian Agama RI, Quran Kemenag. <https://quran.kemenag.go.id.2024>.

Kemanusiaan, Kegiatan Wirausaha, Studi/Proyek Independen, Membangun Desa/Kuliah Kerja Nyata Tematik, (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3, 2020). Hak belajar tiga semester di luar program studi yang diatur pada (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3, 2020) tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Salah satu kunci keberhasilan dari implementasi Kebijakan MBKM adalah mengupayakan agar proses pembelajaran di Perguruan Tinggi lebih otonom dan fleksibel, sehingga tercipta kultur belajar yang inovatif, tidak mengekang, dan sesuai dengan kebutuhan perguruan tinggi.⁶

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) menjadi terobosan dalam memperkuat link and match antara pendidikan tinggi dengan kebutuhan dunia kerja. Di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), program ini diadaptasi untuk menjawab tantangan kualitas guru yang tidak hanya menguasai teori, tetapi juga praktik pedagogis kontekstual.⁷ Uniknya, FTIK merancang MBKM dengan memadukan nilai-nilai keislaman dan kompetensi keguruan, menciptakan pendekatan holistik yang selaras dengan visi pendidikan karakter Indonesia.

Perencanaan MBKM di FTIK berbasis analisis kebutuhan masyarakat dan perkembangan pendidikan global. Kurikulum dirancang modular, memungkinkan mahasiswa memilih mata kuliah lintas prodi atau kegiatan di luar kampus, seperti magang di sekolah atau pengabdian

⁶ Agutina Mei, Finsensius Yesekiel Naja, dan Josef Kusi, "Implementasi Kebijakan 'Merdeka Belajar, Kampus Merdeka' pada Perguruan Tinggi Swasta: Survey Pendidikan Sejarah Universitas Flores," *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 4, no. 2 (15 Februari 2022): 2066–76, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2010>.

⁷ Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.

masyarakat.⁸ Fleksibilitas ini didukung oleh sistem *credit transfer* yang mengakui pembelajaran non-formal, seperti pelatihan sertifikasi guru atau partisipasi dalam proyek pendidikan.

FTIK membangun jejaring dengan sekolah, madrasah, dan organisasi pendidikan untuk memperkaya pengalaman mahasiswa. Misalnya, kolaborasi dengan Kementerian Agama memfasilitasi program asistensi mengajar di pesantren.⁹ Sinergi ini tidak hanya memperluas wawasan mahasiswa, tetapi juga memperkuat peran FTIK sebagai laboratorium pengembangan pendidikan berbasis kearifan lokal.

Proses perencanaan MBKM di FTIK menempatkan mahasiswa sebagai subjek aktif. Mereka dilibatkan dalam menyusun rencana pembelajaran individu (RPI) berbasis minat, seperti riset pendidikan inklusif atau pengembangan media pembelajaran digital.¹⁰ Pendekatan ini mendorong kemandirian sekaligus memastikan relevansi kompetensi dengan tren pendidikan abad ke-21.

FTIK mengoptimalkan teknologi untuk mendukung MBKM, seperti platform digital untuk monitoring kegiatan mahasiswa di luar kampus.¹¹ Sistem ini memungkinkan dosen memantau progres magang atau proyek secara real-time, sambil memberikan umpan balik berbasis data. Teknologi juga digunakan untuk menyediakan sumber belajar

⁸ Nurkholis, *Merdeka Belajar: Konsep dan Implementasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), 45.

⁹ Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Panduan MBKM untuk Fakultas Tarbiyah* (Jakarta: Kemenag, 2022), 12.

¹⁰ Suyanto, *Pendidikan Guru Era Digital* (Yogyakarta: UNY Press, 2020), 78.

¹¹ UNESCO, *Guidelines for Technology Integration in Teacher Education* (Paris: UNESCO, 2021), 22.

terbuka (*open educational resources*) yang memperkaya materi perkuliahan.

Pada tahap proses, FTIK menerapkan model pembelajaran eksperiensial melalui program magang, riset partisipatif, dan proyek sosial. Mahasiswa ditempatkan di sekolah mitra untuk mengajar sekaligus mengobservasi dinamika kelas, yang kemudian dianalisis melalui refleksi kritis.¹² Metode ini memperkuat kemampuan analitis dan empati sebagai calon pendidik.

Proses MBKM di FTIK mengintegrasikan ilmu keguruan dengan disiplin lain, seperti psikologi perkembangan atau manajemen pendidikan.¹³ Contohnya, mahasiswa menggabungkan kajian fiqih dengan metode pembelajaran kreatif untuk merancang modul Pendidikan Agama Islam (PAI) yang adaptif bagi siswa generasi Z.

Evaluasi MBKM di FTIK menggunakan kombinasi penilaian autentik, seperti portofolio, observasi praktik mengajar, dan refleksi diri.¹⁴ Aspek penilaian tidak hanya mencakup penguasaan materi, tetapi juga keterampilan komunikasi, etika profesi, dan kemampuan menyelesaikan masalah di lingkungan pendidikan yang kompleks.

¹² Kemendikbud, *Panduan Evaluasi Pembelajaran Experiential* (Jakarta: Kemendikbud, 2021), 30.

¹³ Sahlberg, *Finnish Lessons 3.0: What Can the World Learn from Educational Change in Finland?* (New York: Teachers College Press, 2021), 112.

¹⁴ Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, *Buku Panduan Penilaian MBKM* (Jakarta: Kemdikbud, 2023), 18.

FTIK mengumpulkan umpan balik dari sekolah mitra, mahasiswa, dan komunitas untuk mengevaluasi efektivitas MBKM.¹⁵ Data ini menjadi dasar revisi kurikulum dan peningkatan kapasitas dosen. Misalnya, masukan dari guru pamong mengarah pada penambahan pelatihan manajemen kelas berbasis teknologi dalam kurikulum.

Evaluasi outcome MBKM di FTIK tidak hanya berfokus pada indikator kelulusan, tetapi juga pada kontribusi alumni dalam transformasi pendidikan.¹⁶ Melalui *tracer study*, FTIK menganalisis sejauh mana lulusan berperan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah atau menginisiasi program inovatif, seperti sekolah ramah anak atau pendidikan lingkungan.

Dalam dunia Pendidikan sendiri makna dari kurikulum pun sangat multi tafsir sebut saja pendapat Maurice Dulton yang mengatakan “Kurikulum dipahami sebagai pengalaman-pengalaman yang didapatkan oleh pembelajar di bawah naungan sekolah”. Sedangkan Ronald C. Doll mengatakan bahwa, “Kurikulum sekolah adalah muatan proses, baik formal maupun informal yang diperuntukkan bagi pelajar untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman, mengembangkan keahlian dan mengubah apresiasi sikap dan nilai dengan bantuan sekolah.”¹⁷

¹⁵ Susanto, *Evaluasi Program Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), 65.

¹⁶ Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, *Laporan Tracer Study FTIK 2023* (Jakarta: Kemdikbud, 2023), 9.

¹⁷ Muhammad Husni Hamdani dan Muhammad Zulfaqor, “Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Terhadap Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di MI Al - Ikhlash,”

Dasar hukum pelaksanaan kurikulum MBKM (Merdeka belajar kampus merdeka) adalah permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang standar perguruan tinggi; Permendikbud Nomor 4 tahun 2020 tentang perubahan Perguruan Tinggi Negeri menjadi Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum; Permendikbud Nomor 5 Tahun 2020 tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi Negeri.¹⁸

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang peneliti tersebut, Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Pada Mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka adapun fokus penelitian dari penelitian yang berjudul “Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Pada Mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember” adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi Pengimplementasian Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Pada Mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember?

Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal 5, no. 3 (2023): 930–34, <https://doi.org/10.47467/reslaj.v5i3.1966>.

¹⁸ “Kebijakan Pendidikan Mbkm Dan Evaluasi Implementasi Mbkm | Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora,” Diakses 17 Desember 2024, <https://www.jurnal-lp2m.umk.ac.id/index.php/jp2sh/article/view/2094>.

2. Bagaimana Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Pada Mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Bagaimana Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Pada Mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember? rumusan masalah diatas, adapun tujuan penelitian dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk Mendeskripsikan Pengimplementasian Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Pada Mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
2. Untuk Mendeskripsikan Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Pada Mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

D. Manfaat Penelitian

Bilamana kebijakan Merdeka belajar Kampus merdeka (MBKM) di implementasikan dengan sukses terjamin mutunya dan berkelanjutan,maka banyak manfaat yang dapat diperoleh dari implementasian tersebut,penelitian ini memiliki manfaat bagi;

1. Bagi Mahasiswa

Adanya program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) memberikan kesempatan kepada para mahasiswa untuk belajar di bidang studinya, dengan demikian mereka dapat mencoba hal-hal yang baru dan keluar dari kebiasaan. Hal itu juga bisa membawa para akademisi tersebut untuk bertemu dengan passion dan bakat mereka secara alami.

2. Bagi Dosen

Sebagai rujukan literasi hasanah keilmuan, sehingga mampu menambah ilmu pengetahuan

3. Bagi UIN KHAS Jember

Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dapat meningkatkan kualitas pendidikan melalui pengalaman belajar yang lebih luas dan relevan dengan kebutuhan industri dan masyarakat.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini digunakan sebagai bahan kajian bagi peneliti selanjutnya, terutama pada penelitian yang sama tentang implementasi merdeka belajar kampus merdeka (MBKM) pada mahasiswa prodi manajemen pendidikan Islam fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan UIN Kiai Achmad Siddiq Jember.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah memiliki tujuan untuk menegaskan pengertian/istilah yang dijelaskan. Berdasarkan uraian tersebut, maka definisi istilah pengembangan ini adalah :

1. Implementasi

Adalah proses pelaksanaan atau penerapan suatu rencana, kebijakan, atau strategi yang telah dirancang menjadi tindakan nyata untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ini mencakup langkah-langkah, prosedur, dan tindakan yang diperlukan untuk mengoperasionalkan ide atau konsep dalam konteks praktis.

2. Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)

Adalah sebuah kebijakan yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Indonesia, yang memberikan kebebasan dan otonomi kepada lembaga pendidikan tinggi serta menawarkan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan potensi mereka melalui berbagai program di luar program studi utama. Kebijakan ini memungkinkan mahasiswa untuk belajar selama tiga semester di luar program studi mereka, termasuk di luar kampus, untuk mendapatkan pengalaman praktis dan keterampilan yang relevan dengan dunia kerja.

3. Mahasiswa

Adalah individu yang terdaftar dan mengikuti pendidikan di tingkat perguruan tinggi atau universitas. Mereka biasanya mengejar

gelar akademik, seperti sarjana, magister, atau doktor, dan terlibat dalam kegiatan akademik seperti perkuliahan, penelitian, serta pengembangan diri di lingkungan kampus. Mahasiswa dianggap sebagai pembelajar dewasa yang memiliki tanggung jawab atas pendidikan mereka sendiri dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

4. Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Adalah sebuah program studi yang fokus pada pengelolaan dan administrasi lembaga pendidikan Islam. Program ini mempelajari berbagai aspek manajemen pendidikan, seperti perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan sumber daya, dan evaluasi dalam konteks lembaga pendidikan Islam, seperti madrasah, pesantren, dan sekolah Islam. Tujuannya adalah untuk mencetak profesional yang mampu mengelola lembaga pendidikan Islam secara efektif dan efisien, sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dan kebutuhan masyarakat.

F. Sistematika Pembahasan

Pada bagian sistematika pembahasan berisikan uraian secara singkat tentang gambaran penulisan skripsi secara sistematis, penulisan skripsi ini terdiri dari 5 BAB.

BAB I : Berisi bab pendahuluan yang merupakan dasar dari penulisan skripsi. Pada bab ini terdiri dari sub bab yang terdiri dari latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan

sistematika pembahasan. Dari bab ini juga akan diuraikan alasan peneliti dalam melakukan penelitian ini.

BAB II : Berisi bab kajian kepustakaan yang berisi teori-teori yang diambil dari berbagai referensi yang berkaitan dengan judul penelitian titik dalam bab ini terdiri dari dua Sub yaitu penelitian terdahulu dan kajian teori.

BAB III : Berisi bab metodologi penelitian yang menjelaskan tentang berbagai cara metode yang akan dilakukan dalam penelitian untuk mendapatkan data yang sesuai dengan fokus penelitian. Dalam bab ini terdiri dari beberapa sub bab, yaitu pendekatan dan jenis penelitian lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV : Berisi bab penyajian data dan analisis yang merupakan inti dari penulisan skripsi yang menjelaskan mengenai hasil temuan dan analisisnya yang sesuai dengan fokus penelitian titik dalam bab ini terdiri dari beberapa sub bab, yaitu gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis data dan pembahasan hasil temuan.

BAB V : Berisi bab terakhir atau bab penutup dalam penulisan skripsi. Pada bab berisi tentang kesimpulan dan berbagai data yang telah diperoleh dan dijelaskan oleh peneliti dan syarat untuk beberapa pihak yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan yang diambil dalam penulisan

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu pada penelitian ini ada lima yaitu sebagai berikut:

1. Nani Sintiwati (2022) “Partisipasi Civitas Akademik dalam Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)”.¹⁹

Merdeka belajar-kampus Merdeka, merupakan kebijakan menteri pendidikan dan kebudayaan, bertujuan untuk mendorong mahasiswa menguasai berbagai keilmuan yang berguna untuk memasuki dunia kerja. Implementasi program MBKM di lingkungan program studi, pendidikan luar sekolah harus memiliki manfaat bagi dosen, mahasiswa juga tenaga kependidikan. Berdasarkan survey di lapangan, maka penelitian ini mengarah pada pembahasan bagaimana tingkat partisipasi civitas akademik pada implementasi MBKM.

Adapun fokus masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana gambaran kesiapan dan kendala pelaksanaan program MBKM, Tujuan penelitian ini untuk menggambarkan kesiapan dan kendala pelaksanaan program MBKM. Metode Penelitian ini melalui penelitian deskriptif dengan metode survei. Subjek penelitian ini Dosen, Mahasiswa, dan Tenaga kependidikan Program Studi PLS.

¹⁹ Nani Sintiwati, Dkk, “Partisipasi Civitas Akademik dalam Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)”, Basicedu 6 Nomor 1, (2022), 902-915.

Hasil penelitian menyatakan civitas akademik telah memahami kebijakan MBKM di lingkungan program studi, tersusunnya dokumen kurikulum MBKM, program studi telah memiliki mata kuliah yang berkaitan dengan program-program MBKM, kegiatan kewirausahaan telah berjalan mendukung MBKM. Adapun kendala yang dihadapi adalah keterbatasan pendanaan, sistem informasi akademik masih belum maksimal, sumber daya manusia kurang memadai, kurangnya informasi mengenai program MBKM.

Perbedaan dari penelitian ini lokasi dan lembaga yang diteliti. Persamaan dari penelitian ini yang akan diteliti oleh peneliti sama-sama meneliti tentang Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)²⁰

2. Sirojuddin, Dkk, (2023) “Persepsi Mahasiswa Terhadap Implementasi MBKM di Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA)

Sorong Untuk mengetahui persepsi/tanggapan mahasiswa terhadap implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong.²¹

Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong sebagai salah satu Perguruan Tinggi Muhammadiyah Dan Aisiyyah (PTMA) dan sekaligus sebagai perguruan tinggi swasta di Indonesia berupaya mengikuti regulasi yang telah diluncurkan tersebut. Salah

²⁰ Nani sintiwati Partisipasi Civitas Akademik dalam Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)”

²¹ Sirojuddin, Roni andri pramita Pada Tahun 2023 yang berjudul “Persepsi Mahasiswa Terhadap Implementasi MBKM di Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong

satunya dengan menerapkan merdeka belajar kampus merdeka dalam kurikulumnya

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana persepsi/tanggapan mahasiswa terhadap implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong. Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong dengan subjek penelitian mahasiswa program studi Pendidikan PKN, Pendidikan Biologi, Agribisnis, Ilmu Hukum, Pendidikan Teknologi Informasi, Teknik Kimia, Akuakultur, Psikologi, Pendidikan Matematika, dan PGSD. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode survey dan desain penelitian deskriptif yang disebarakan melalui google form. Instrumen yang digunakan adalah angket.

Adapun hasil penelitian ini adalah Persepsi mahasiswa dalam implementasi MBKM di UNIMUDA Sorong adalah 42,26 Sangat Setuju; 34,2 Setuju, 6,8 Kurang Setuju dan 1,73 Tidak Setuju, sedangkan interpretasi skor dalam kegiatan implementasi tersebut 85.59 % dengan kategori Sangat Tinggi.

Perbedaan dari penelitian ini lokasi dan lembaga yang diteliti. Persamaan dari penelitian ini yang akan diteliti oleh peneliti sama-sama meneliti tentang Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka MBKM dan sama-sama menggunakan metode kualitatif.

3. Penelitian oleh Endang sulistiyon, Khamida, Umdatus Soleha, Rizki Amalia, Sri Hartatik, Riyan Sisiawan Putra, Rizqi Putri Budiarti, Ary Andini (2022) (“Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Pada Fakultas Kesehatan dan Non Kesehatan pada Tahun 2022 yang berjudul “Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Pada Fakultas Kesehatan dan Non Kesehatan.”²²

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana implementasi MBKM pada fakultas kesehatan dan non kesehatan. Hasil penelitian ini adalah sebesar 84,06% responden dari fakultas kesehatan dan 92,80% responden mahasiswa UNUSA sejumlah 3381. Data dikumpulkan dengan kuisioner dan dianalisis secara deskriptif dengan mengetahui distribusi frekuensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebesar 84,06% responden dari fakultas kesehatan dan 92,80% responden dari fakultas non kesehatan berpendapat bahwa unusa sudah memiliki program serupa MBKM.

Perbedaan dari penelitian ini lokasi dan lembaga yang diteliti. Persamaan dari penelitian ini yang akan diteliti oleh peneliti sama-sama meneliti tentang Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka MBKM dan sama-sama menggunakan metode kualitatif.

²² Endang sulistiyon Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Pada Fakultas Kesehatan dan Non Kesehatan pada Tahun 2022 yang berjudul “Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Pada Fakultas Kesehatan dan Non Kesehatan

4. Penelitian oleh Deni Sopiansyah Pada tahun 2022, yang berjudul “Konsep dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka).”²³

Tujuan Kebijakan Meerdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) adalah mendorong mahasiswa dalam menguasai berbagai ilmu pengetahuan dengan bidang ilmu keahliannya, sehingga siap bersaing dalam dunia glogabal. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan kepustakaan. Menurut Kirk & Miller, penelitian kualitatif ialah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya. Sedangkan pendekatan kepustakaan adalah kajian yang menggunakan analisis data berdasarkan bahan tertulis. Bahan kepustakaan berupa catatan yang terpublikasikan, buku, majalah, surat kabar, naskah, jurnal ataupun artikel.

Perbedaan dari penelitian ini lokasi dan lembaga yang diteliti.

Persamaan dari penelitian ini yang akan diteliliti oleh peneliti sama-sama meneliti tentang Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka MBKM dan sama-sama menggunakan metode kualitatif.

²³ Deni Sopiansyah Pada tahun 2022, yang berjudul “Konsep dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka)

5. Penelitian oleh Junita Jupiter Arungpadang Pada tahun 2021, yang berjudul “Implementasi Program Belajar Kampus Merdeka Di Era 5.0.”²⁴

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang di cananngkan kementrian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi republik Indonesia merupakan salah satu trobosan di era 5.0 di bidang pendidikan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka, dimana kami mencari informasi mengenai implementasi program belajar kampus merdeka di era 5.0 ini melalui buku ataupun karya ilmiah di internet. Metode sangat sesuai digunakan terutama di era pandemi yang tidak memungkinkan kita melakukan penelitian secara langsung.

Perbedaan dari penelitian ini lokasi dan lembaga yang diteliti.

Persamaan dari penelitian ini yang akan diteliti oleh peneliti sama-sama meneliti tentang Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka MBKM dan sama-sama menggunakan metode kualitatif.

Tabel 2.1
Perbedaan dan Persamaan Kajian Peneliti

No	Pengarang “Judul”	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Nani sintiwati pada tahun 2022 yang berjudul “Partisipasi	Persamaan dari penelitian ini yang akan diteliti oleh	Perbedaan dari penelitian ini lokasi dan lembaga	Merdeka belajar –Kampus Merdeka,

²⁴ Junita Jupiter Arungpadang Pada tahun 2021, yang berjudul “Implementasi Program Belajar Kampus Merdeka Di Era 5.0

	Civitas Akademik dalam Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)”	peneliti sama-sama meneliti tentang Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)	yang diteliti.	merupakan kebijakan menteri pendidikan dan kebudayaan, bertujuan untuk mendorong mahasiswa menguasai berbagai keilmuan yang berguna untuk memasuki dunia kerja. Implementasi program MBKM di lingkungan program studi pendidikan luar sekolah harus memiliki manfaat bagi dosen, mahasiswa juga tenaga kependidikan. Berdasarkan survey di lapangan, maka penelitian ini mengarah pada pembahasan bagaimana tingkat partisipasi civitas akademik pada implementasi
--	--	--	----------------	--

				MBKM.
2.	Penelitian oleh Sirojuddin, Roni andri pramita Pada Tahun 2023 yang berjudul “Persepsi Mahasiswa Terhadap Implementasi MBKM di Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong	Persamaan dari penelitian ini yang akan diteliti oleh peneliti sama-sama meneliti tentang Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka MBKM dan sama-sama menggunakan metode kualitatif.	Perbedaan dari penelitian ini lokasi dan lembaga yang diteliti.	Untuk mengetahui persepsi/tanggapan mahasiswa terhadap implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong.2). Sebagai bahan evaluasi internal UNIMUDA Sorong dalam implementasi MBKM.
3.	Penelitian oleh Endang sulistiyen Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Pada Fakultas Kesehatan dan Non Kesehatan pada Tahun 2022 yang berjudul “Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Pada	Persamaan dari penelitian ini yang akan diteliti oleh peneliti sama-sama meneliti tentang Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka MBKM dan sama-sama menggunakan metode kualitatif.	Perbedaan dari penelitian ini lokasi dan lembaga yang diteliti.	Hasil penelitian ini adalah sebesar 84,06% responden dari fakultas kesehatan dan 92,80% responden mahasiswa UNUSA sejumlah 3381. Data dikumpulkan dengan kuisioner dan dianalisis

	Fakultas Kesehatan dan Non Kesehatan.”			secara deskriptif dengan mengetahui distribusi frekuensi. Hasil penelitian menunjukan bahwa sebesar 84,06% responden dari fakultas kesehatan dan 92,80% responden dari fakultas non kesehatan berpendapat bahwa unusa sudah memiliki program serupa MBKM.
4.	Penelitian oleh Deni Sopiansyah Pada tahun 2022, yang berjudul “Konsep dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka)	Persamaan dari penelitian ini yang akan diteliti oleh peneliti sama-sama meneliti tentang Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka MBKM dan sama-sama menggunakan metode kualitatif.	Perbedaan dari penelitian ini lokasi dan lembaga yang diteliti.	Tujuan Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) adalah mendorong mahasiswa dalam menguasai berbagai ilmu pengetahuan dengan bidang ilmu keahliannya, sehingga siap bersaing dalam dunia glogabal.
5.	Penelitian oleh Junita Jupiter Arungpadang Pada tahun 2021,	Persamaan dari penelitian ini yang akan diteliti oleh peneliti sama-sama	Perbedaan dari penelitian ini lokasi dan lembaga yang	Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang di

	yang berjudul “Implementasi Program Belajar Kampus Merdeka Di Era 5.0”	meneliti tentang Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka MBKM dan sama-sama menggunakan metode kualitatif.	diteliti	cananngkan kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi republik Indonesia merupakan salah satu trobosan diera 5.0 dibidang pendidikan.
--	--	--	----------	---

B. Kajian Teori

1. Strategi

Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Seorang yang berperang dalam mengatur strategi, untuk memenangkan peperangan sebelum melakukan suatu tindakan, ia akan menimbang bagaimana kekuatan pasukan yang dimilikinya baik dilihat dari kuantitas maupun kualitasnya. Setelah semuanya diketahui, baru kemudian dia akan menyusun tindakan yang harus dilakukan, baik tentang siasat peperangan yang harus dilakukan, taktik dan teknik peperangan, maupun waktu yang tepat untuk melakukan suatu serangan. Dengan demikian dalam menyusun strategi

perlu memperhitungkan berbagai faktor, baik ke dalam maupun ke luar.²⁵

Di bawah ini akan diuraikan definisi tentang strategi pembelajaran, sebagai berikut :²⁶

- a. Kemp (1995) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.
- b. Kozma dalam. Gafur (1989) secara umum menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.
- c. Gerlach dan Ely (1980) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Selanjutnya dijabarkan oleh mereka bahwa strategi pembelajaran dimaksud meliputi sifat, lingkup dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik.
- d. Dick dan Carey (1990) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang/atau digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran

²⁵ Husniyatus Salamah Zainiyati, *Model Dan Strategi Pembelajaran Aktif (Teori Dan Praktek Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam)*, (Surabaya: CV. Putra Media Nusantara, 2010),1-2.

²⁶ Husniyatus Salamah Zainiyati, 2-3.

tertentu. Menurut mereka strategi pembelajaran bukan hanya terbatas prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja, melainkan termasuk juga pengaturan materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.

- e. Cropper di dalam Wiryawan dan Noorhadi (1990) mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan pemilihan atas berbagai jenis latihan tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Mereka menegaskan bahwa setiap tingkah laku yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik dalam kegiatan belajarnya harus dapat dipraktekkan.

2. Implementasi

Implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *to implement* yang berarti mengimplementasikan. Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu. Sesuatu tersebut dilakukan untuk menimbulkan dampak atau akibat itu dapat berupa undang-undang, Peraturan Pemerintah, Keputusan Peradilan dan Kebijakan yang dibuat oleh Lembaga-Lembaga Pemerintah dalam kehidupan kenegaraan.²⁷

Pernyataan senada juga disebutkan bahwa implementasi kebijakan pada prinsipnya ialah agar kebijakan dapat tercapai tujuannya. Tujuan kebijakan pada dasarnya adalah intervensi, maka Implementasi kebijakan merupakan intervensi. Menurut Graham T.

²⁷ Joko Pramono S. Sos M.Si, *Implementasi dan Evaluasi Kebijakan Publik* (Unisri Press, 2020).

Allison dalam Riant Nugroho, memahami implementasi sebagai dialog antara implementasi kebijakan dan perumusannya.

Pengertian implementasi kebijakan merupakan bagian dalam upaya memahami kebijakan secara komprehensif. Pada gilirannya, pemahaman itu menggiring pada pemahaman mengenai implementasi kebijakan dalam bidang pendidikan. Bahkan, implementasi kebijakan pendidikan seringkali berlangsung lebih rumit dan kompleks dibandingkan dengan proses perumusannya. Istilah implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti pelaksanaan atau penerapan. Istilah implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Kamus Webster merumuskan secara pendek bahwa *to implement* (mengimplementasikan) berarti *to provide the means for carrying out* (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu), *to give practical effect* (menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu). Pengertian tersebut mempunyai arti bahwa untuk mengimplementasikan sesuatu harus disertai sarana yang mendukung yang nantinya akan menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu itu.²⁸

Wibawa menyebutkan bahwa implementasi kebijakan merupakan bentuk pengejawantahan keputusan mengenai kebijakan yang mendasar. Biasanya tertuang dalam suatu undang-undang. Namun juga dapat berbentuk instruksi-instruksi yang penting atau keputusan

²⁸ Elih Yuliah, "Implementasi Kebijakan Pendidikan The Implementation of Educational Policies", at-Tadbir: Media Hukum dan Pendidikan 30 Nomor 2, (2020), 133-135.

perundang-undangan. Secara singkat Winarno mengatakan bahwa implementasi kebijakan merupakan suatu upaya untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu dengan sarana-sarana tertentu dan dalam urutan waktu tertentu. Sementara itu Mufiz menyimpulkan bahwa implementasi kebijakan merupakan aktifitas-aktifitas yang dilakukan untuk melaksanakan suatu kebijaksanaan.²⁹

Pada prinsipnya ada tiga hal yang perlu dipenuhi dalam hal efektivitas implementasi kebijakan. Pertama, apakah kebijakannya sudah tepat. Ketepatan kebijakan ini dinilai dari sejauh mana kebijaksanaan yang ada telah bermuatan hal-hal yang memecahkan masalah yang hendak dipecahkan. Kedua, apakah kebijakan tersebut sudah dirumuskan sesuai dengan karakter masalah yang hendak dipecahkan. Ketiga, apakah kebijakan dibuat oleh lembaga yang mempunyai kewenangan (misi kelembagaan) yang sesuai dengan karakter kebijakan. Tujuan dari implementasi kebijakan sendiri adalah untuk menetapkan arah agar tujuan kebijakan dapat direalisasikan. Proses implementasi kebijakan publik baru dapat dimulai apabila tujuan-tujuan kebijakan publik telah ditetapkan, program-program telah dibuat, dan dana telah dialokasikan untuk pencapaian tujuan kebijakan tersebut.³⁰

²⁹ Elih Yuliah, 135.

³⁰ Elih Yuliah, 136.

Adapun model – model teori implementasi dapat dipahami dari beberapa teori diantaranya menurut Riant Nugroho terdapat pemilihan jenis teknik implementasi yakni :

1. Dari atas ke bawah (top-bottom), yang mengacu pada keterlibatan melalui mobilisasi,
2. Kebijakan pemerintah yang dikenal dengan sebutan "*from the bottom up*" (bottom-topper) adalah kebijakan yang dilakukan oleh rakyat.
3. Impelemntasi yang berpola paksa (*command-control*) yaitu model yang mengedepankan pelaksanaan paksa, terdapat sanksi dan tidak ada insentif,
4. Mekanisme pasar (*economic-incentive*).³¹

Brian W. Hogwood dan Lewis A. Gunn merupakan pencetus teori implementasi kebijakan dengan pendekatan The top down approach. Menurutnya, terdapat beberapa syarat agar kebijakan dapat dilaksanakan secara sempurna yaitu:³²

1. Kondisi eksternal yang dihadapi oleh Badan atau Instansi pelaksana tidak akan menimbulkan gangguan serta kendala yang serius.
2. Tersedianya waktu dan sumber yang cukup memadai untuk pelaksanaan program.
3. Perpaduan sumber-sumber yang diperlukan benar-benar tersedia.
4. Kebijakan yang akan diimplementasikan didasari oleh suatu hubungan kausalitas yang andal.

³¹ Dr Hidayat M.Pd, *Manajemen Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)* (Penerbit Adab, t.t.).

³² Elih Yuliah, 136.

5. Hubungan kausalitas bersifat langsung dan hanya sedikit mata rantai penghubungnya.
6. Hubungan saling ketergantungan harus sedikit.
7. Pemahaman yang mendalam dan kesepakatan terhadap tujuan.
8. Tugas-tugas diperinci dan ditempatkan dalam urutan yang tepat.
9. Komunikasi dan koordinasi yang sempurna.
10. Pihak-pihak yang memiliki wewenang dan kekuasaan dapat menuntut dan mendapatkan kepatuhan yang sempurna.

3. Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)

Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) adalah program pembelajaran pendidikan tinggi yang mandiri dan serbaguna yang dirancang untuk menciptakan komunitas pembelajaran kreatif yang tidak membatasi dan memenuhi kebutuhan mahasiswa.

Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) adalah kebijakan baru yang dirancang oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan melalui Permendikbud Nomor 3 tahun 2020. Program ini berfokus pada pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (student-centered learning). Tujuan utamanya adalah memberikan mahasiswa kesempatan untuk mengembangkan inovasi, kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan lainnya melalui pengalaman nyata di lapangan.³³

- a. Manfaat merdeka belajar kampus merdeka (MBKM)

³³ Dewi Izzatus Tsamaroh, dkk., "Evaluation Of Kampus Mengajar Participation At The University Of Merdeka Malang". Vol 18 No, 2. 2022

Berikut manfaat MBKM bagi Mahasiswa: Dapat memaksimalkan potensi diri untuk memenuhi capaian pembelajaran dan mengembangkan kompetensi baik dari dalam program studi maupun luar program studi hingga tiga semester.³⁴

1. Bagi Dosen: Memberi kesempatan untuk meningkatkan wawasan dan kualitas konten pembelajaran, serta memfasilitasi tri dharma perguruan tinggi melalui kerja sama dengan berbagai pihak.
2. Bagi Program Studi: Meningkatkan mutu pendidikan dan sumber daya lulusan yang siap terjun ke dunia kerja.
3. Bagi Perguruan Tinggi: Meningkatkan kualitas tri dharma, kerja sama dengan mitra, serta citra perguruan tinggi.
4. Bagi Mitra: Mendapat kesempatan untuk memperoleh lulusan berkualitas sesuai dengan bidang yang diperlukan, serta meningkatkan kesetaraan kualitas dan kompetensi mahasiswa.³⁵
5. Tujuan merdeka belajar kampus merdeka (MBKM)

Merdeka Belajar Kampus Merdeka dirumuskan dengan tujuan untuk memperkaya kompetensi mahasiswa, yang tentunya hal ini akan bermanfaat bagi mahasiswa sebagai bekal memasuki dunia kerja maupun kehidupan masyarakat. Tujuan kebijakan Merdeka Belajar -

³⁴ Balqis Savitri Ramadhan, Ervan Johan Wicaksana, dan Upik Yelianti, "Analisis Manfaat Program MBKM terhadap Kompetensi Entrepreneurship Mahasiswa," *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 6, no. 1 (9 Januari 2024): 50–63,.

³⁵ Panduan Program Kerjasama Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka, 2020.

Kampus Merdeka yaitu menciptakan lulusan yang unggul dan berkompeten sesuai dengan kebutuhan zaman. Dengan pembelajaran yang fleksibel dan memperoleh pengalaman pembelajaran di luar program studi dan menciptakan generasi yang berkepribadian sesuai dengan agama bangsa dan negara.³⁶

Tujuan Merdeka Belajar Kampus Merdeka ini dapat dicapai dan didukung oleh empat pokok kebijakan, yaitu:

a) Pembukaan Program Studi Baru

Pembukaan program studi baru akan langsung mendapatkan akreditasi C apabila PT memiliki akreditasi A dan B, memiliki mitra kerja sama (perusahaan, organisasi nirbala, institusi multilateral, atau universitas Top 100 ranking QS). Dan bukan dibidang kesehatan dan pendidikan. Basis hukum kebijakan ini dimuat dalam Permendikbud No. 7 Tahun 2020 dan Permendikbud No. 5 Tahun 2020.

b) Sistem Akreditasi Perguruan Tinggi

Adanya kemudahan pada sistem akreditasi dan re-akreditasi PT. Kebijakan ini memberikan keleluasan pada PT untuk mengajukan akreditasi atau reakreditasi tanpa menunggu 5 tahun setelah di akreditasi oleh BAN-PT. Basis hukum kebijakan ini dimuat dalam permendikbud No. 5 Tahun 2020.

³⁶ Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020 “Buku Pnduaan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka”

c) Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum

Kebebasan bagi PTN Badan Layanan Umum (BLU) dan Satuan Kerja (Saker) untuk menjadi PTN Badan Hukum (BH) dipermudah tanpa ada akreditasi minimum dan dapat mengajukan permohonan menjadi PTN BH kapanpun mereka siap. Basis hukum kebijakan ini dimuat dalam Permendikbud No. 4 Tahun 2020 dan Permendikbud No. 6 Tahun 2020.³⁷

Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Perguruan Tinggi memberikan hak otonomi kepada Perguruan Tinggi. Pada prinsipnya perubahan paradigma pendidikan agar menjadi lebih otonom dengan kultur pembelajaran inovatif. Pelaksanaan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka mendorong proses pembelajaran di perguruan tinggi semakin otonom dan fleksibel.

Ada 5 kebijakan terkait paket Kampus Merdeka ini, yaitu a) sistem akreditasi perguruan tinggi; b) belajar di perguruan tinggi (hak belajar di luar program studi); c) kemudahan dalam membuka program studi baru; d) penerimaan mahasiswa baru; serta e) perubahan status menjadi Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum. Ketentuan ini tidak berlaku untuk bidang Pendidikan dan Kesehatan.

Bentuk kegiatan pembelajaran sesuai dengan Permendikbud No 3 Tahun 2020 Pasal 15 ayat 1 dapat dilakukan di dalam program studi dan di luar program studi meliputi: (a) Pertukaran Pelajar; (b)

³⁷ Rendika Vhalery,dkk., “Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur”.Jurnal Pendidikan, Vol.8 No. 1.2022: <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/RDJE>

Magang/Praktik Kerja; (c) Asistens Mengajar di Satuan Pendidikan; (d) Penelitian Riset; (e) Proyek Kemanusiaan; (f) Kegiatan Wirausaha; (g) Studi/Proyek Independen; (h) Membangun Desa Kuliah Kerja Nyata Tematik.

Kurikulum Merdeka di terapkan dalam rangka untuk mengubah cara mahasiswa atau mahasiswi di perguruan tinggi menghasilkan karya. Guna untuk mempersiapkan diri menghadapi persaingan global, mahasiswa disarankan untuk mempelajari berbagai ilmu.

Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka pada Perguruan Tinggi merupakan rancangan serangkaian proses pendidikan atau pembelajaran untuk menghasilkan suatu learning outcomes (Capaian Pembelajaran) yang bukan hanya sekedar kumpulan mata kuliah. Kurikulum memiliki beberapa elemen dasar yaitu tujuan, kompetensi, ist, kriteria penilaian, dan standar pembelajaran. elemen elemen tersebut terkandung di dalam kurikulum MBKM. Kurikulum MBKM mengacu pada UU Nomor 12 Tahun 2012 dan pendekatan OBE (Outcomes Based Education) untuk mengikuti pola tahapan sebagaimana yang selama ini dilaksanakan dalam pengembangan kurikulum program studi menggunakan sistem pembelajaran yang otonom dan fleksibel terwujud dalam Program Kampus Merdeka. Pada Perguruan Tinggi memiliki perbedaan dalam penerapan kurikulum sebelumnya. Dengan

Program Kampus Merdeka, mahasiswa diberi kesempatan dalam mempelajari sesuatu di luar program studi yang sedang ia tempuh.³⁸

4. Mahasiswa

Mahasiswa adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar pada perguruan tinggi (Buku Pedoman Universitas Diponegoro Tahun 2004/2005, h. 94) Seorang mahasiswa dikategorikan pada tahap perkembangan yang usianya 18 sampai 25 tahun. Tahap ini dapat digolongkan pada masa remaja akhir sampai masa dewasa awal dan dilihat dari segi perkembangan, tugas perkembangan pada usia mahasiswa ini ialah pemantapan pendirian hidup. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa ialah seorang peserta didik berusia 18 sampai 25 tahun yang terdaftar dan menjalani pendidikannya di perguruan tinggi baik dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas. Sedangkan dalam penelitian ini, subyek yang digunakan ialah dua mahasiswa yang berusia 23 tahun dan masih tercatat sebagai mahasiswa aktif.³⁹

Mahasiswa merupakan anggota masyarakat yang mempunyai ciri-ciri tertentu, antara lain : a. Mempunyai kemampuan dan kesempatan untuk belajar diperguruan tinggi, sehingga dapat digolongkan sebagai kaum intelegansi. b. Karena kesempatan yang ada,

³⁸ “MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA (MBKM) : BAGAIMANA PENERAPAN DAN KEDALA YANG DIHADAPI OLEH PERGURUAN TINGGI SWASTA DI ACEH | Fuadi | Jurnal Dedikasi Pendidikan,” diakses 18 Desember 2024, <http://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/dedikasi/article/view/2051>.

³⁹ Andi Taufiq Yusuf, “Evaluasi Program Mahasiswa Wirausaha Di Universitas Hasanuddin,” T.T.

mahasiswa diharapkan nantinya dapat bertindak sebagai pemimpin yang mampu dan terampil, baik sebagai pemimpin masyarakat ataupun dalam dunia kerja. c. Diharapkan dapat menjadi daya penggerak yang dinamis bagi proses modernisasi. d. Diharapkan dapat memasuki dunia kerja sebagai tenaga yang berkualitas.⁴⁰

Mahasiswa pun masih tergolong kaum idealis, dimana keyakinan dan pemikiran mereka belum dipengaruhi oleh ormas, parpol dan lain sebagainya sehingga mahasiswa adalah sosok yang sesuai dalam menyampaikan aspirasi masyarakat kepada pemerintah. Terdapat beberapa peran mahasiswa antara lain *agent of change*, *iron stock*, *social control*, *moral force* dan *guardian of value*. Mahasiswa sebagai *agent of change*, dapat diartikan dengan generasi perubahan. Mahasiswa sebagai generasi perubahan dari yang kurang baik menjadi lebih baik. perubahan yang dimaksud dalam konteks ini yaitu perubahan apa saja yang dapat merubah negara ini menjadi lebih baik lagi. Mahasiswa adalah gardu terdepan dalam memperjuangkan hak-hak rakyat, mengembalikan nilai-nilai kebenaran yang dilakukan oleh beberapa pejabat pemerintahan yang kurang kompeten. Mahasiswa menjadi jembatan antar rakyat dan pemerintah, penyalur aspirasi dari rakyat untuk pemerintah. Sikap kritis mahasiswa terkadang membuat beberapa pejabat pemerintah yang tidak kompeten menjadi khawatir akan jabatannya. Maka itu dalam

⁴⁰ sitti Hadijah Ulfah, "Efikasi Diri Mahasiswa Yang Bekerja Pada Saat Penyusunan Skripsi" (s1, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2010), <https://eprints.ums.ac.id/7998/>.

negeri ini perlu adanya perubahan dalam penyusunan jabatan di bidang pemerintah ini. Hal ini dilakukan untuk membawa Indonesia ke aras yang positif.

5. Manajemen Pendidikan Islam

Program studi Manajemen Pendidikan Islam merupakan salah satu Program Studi yang ada di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang keberadaannya sangatlah penting untuk memenuhi kebutuhan masyarakat/stakeholder khususnya di kantor-kantor pemerintahan dan lembaga-lembaga pendidikan baik di tingkat dasar ataupun menengah, sekaligus menjadi rujukan atau solusi bagi lembaga-lembaga formal atau non formal dalam menjawab berbagai permasalahan yang dihadapi dalam bidang pengembangan manajemen pendidikan, administrasi pendidikan dan entrepreneur.

Program studi manajemen mempunyai visi dan misi sebagai berikut:

Visi Keilmuan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam adalah: “Mengembangkan Keilmuan Administrasi Pendidikan berbasis Keislaman, Teknologi, dan Humaniora berkearifan lokal untuk Kemanusiaan dan Peradaban yang Terkemuka di Asia Tenggara 2045”.

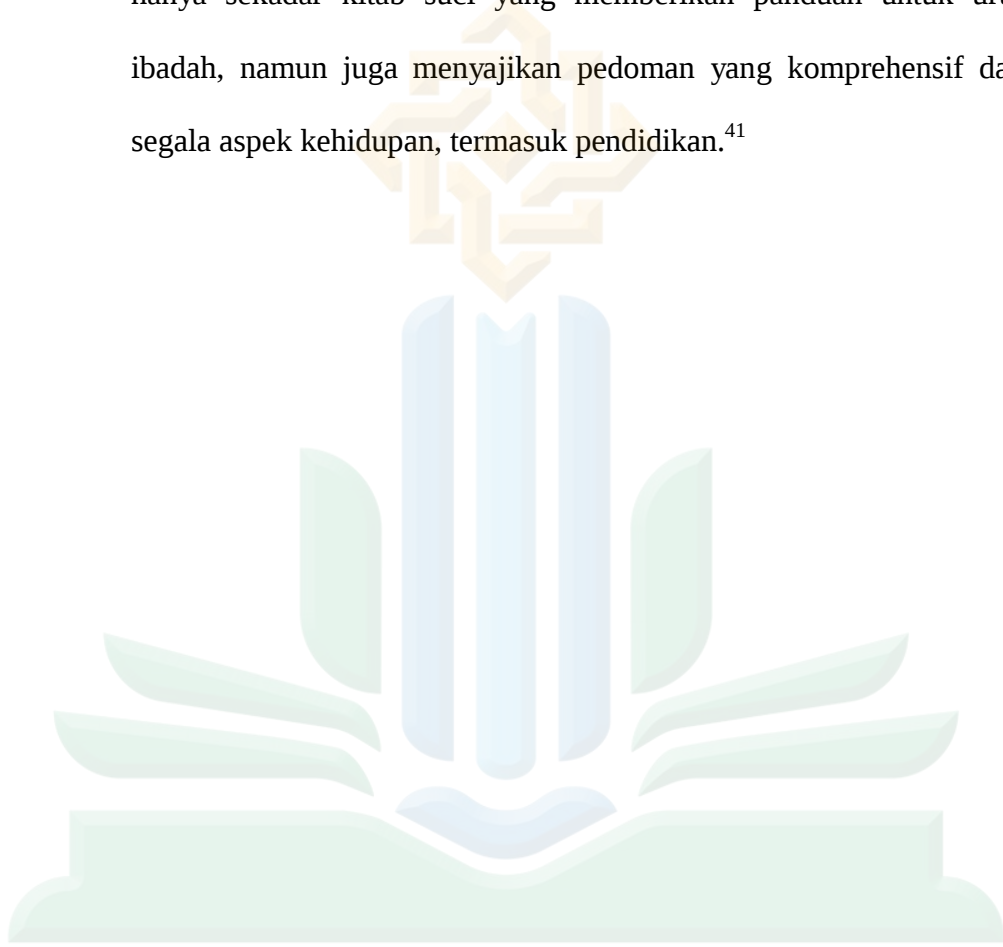
Misi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam adalah:

- 1) Melaksanakan pendidikan dan pengajaran yang dirancang untuk menghasilkan lulusan yang siap menjadi tenaga kependidikan Islam yang ahli di bidang teknologi administrasi pendidikan.
- 2) Melaksanakan penelitian dalam bidang manajemen pendidikan Islam yang komprehensif dan aplikatif.
- 3) Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat terutama dalam pengembangan substansi manajemen pendidikan Islam yang berbasis kearifan lokal.
- 4) Menjalin kerja sama dengan lembaga pendidikan, lembaga pemerintahan yang menangani pendidikan, dan lembaga terkait baik dalam negeri maupun luar negeri untuk mengembangkan substansi manajemen pendidikan Islam.

Manajemen Pendidikan merupakan sebuah konsep yang memegang peranan vital dalam memajukan dunia pendidikan.

Kehadirannya tidak hanya sebagai suatu tuntutan zaman, namun juga sebagai landasan bagi setiap institusi pendidikan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki dengan efektif dan efisien. Namun, dalam perjalanannya, seringkali paradigma dan konsep manajemen yang diterapkan cenderung bersifat sekuler, meninggalkan nilai-nilai spiritual dan etika yang seharusnya menjadi inti dari pendidikan. Al-Qur'an sebagai pedoman utama bagi umat Islam, menjadi sumber inspirasi yang tak ternilai dalam mengembangkan konsep Manajemen Pendidikan yang berakar pada nilai-nilai keagamaan. Al-Qur'an bukan

hanya sekadar kitab suci yang memberikan panduan untuk urusan ibadah, namun juga menyajikan pedoman yang komprehensif dalam segala aspek kehidupan, termasuk pendidikan.⁴¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁴¹ Alsri Nurcahya dkk., *Manajemen Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an* (Publica Indonesia Utama, 2024). <https://doi.org/10.55216/publica.243>

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan Kualitatif. Penelitian kualitatif deskriptif dipilih untuk menjelaskan fenomena implementasi MBKM secara mendalam melalui pengumpulan data yang komprehensif dan analisis naratif.

Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi suatu obyek yang bersifat alamiah, yang mana peneliti disebut sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih ditekankan terhadap makna dari pada generalisas.⁴²

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa dan dosen Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling, dengan memilih informan kunci yang memahami secara mendalam implementasi program MBKM. Sampel penelitian ditentukan berdasarkan kriteria tertentu, yaitu mahasiswa aktif yang telah mengikuti program MBKM dan dosen yang terlibat dalam pelaksanaan program tersebut.

⁴² Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., M.Si, Metode Penelitian Kualitatif (CV. syakir Media Press, 2021)

Analisis data akan dilakukan secara berkelanjutan selama proses penelitian berlangsung. Data yang terkumpul akan direduksi, disajikan dalam bentuk naratif, dan kemudian ditarik kesimpulan dengan memperhatikan kredibilitas dan konsistensi bukti yang ditemukan. Keabsahan data akan dijamin melalui triangulasi sumber dan metode, serta perpanjangan pengamatan di lapangan untuk memperoleh data yang valid dan komprehensif tentang implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Kampus UIN KHAS Jember.



Gambar 3.1 Peta UIN KHAS Jember

(Sumber : Google maps)⁴³

⁴³ "Peta uin khas jember," Peta uin khas jember, diakses 18 Desember 2024. https://maps.app.google.com/maps/@9eFTPycr8N2tofDA9?g_st=com.google.maps.preview.copy

C. Subyek Penelitian

Subyek yang diteliti dalam penelitian kualitatif disebut informan yang dijadikan teman bahkan konsultan untuk menggali informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian atau sesuai dengan yang dibutuhkan peneliti.⁴⁴ Subjek penelitian merupakan sumber utama dalam data penelitian. Dalam subjek penelitian diperoleh keterangan yang dapat memberikan informasi utama yang dibutuhkan dalam penelitian atau sasaran penelitian. Subjek penelitian meliputi dosen FTIK UIN KHAS Jember dan mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam yang masih aktif. Instrumen penelitian utama adalah peneliti sendiri (human instrument), dengan didukung oleh pedoman wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi. Peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi partisipasi pasif, wawancara mendalam semi terstruktur, dan studi dokumentasi untuk memperoleh data yang komprehensif.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dapat dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (participant observation), wawancara mendalam (indepth interview) dan dokumentasi.

⁴⁴ Hardani, Dkk, Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif, Husnu Abadi, A.Md., A.K (Cv. Pustaka Ilmu, 2020), Hlm. 142.

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang valid, akurat, dan dapat dipercaya. Teknik pengumpulan data ini penting untuk menjamin kredibilitas informasi dalam melakukan kegiatan penelitian. Prosedur penelitian kualitatif akan dilaksanakan melalui beberapa tahapan sistematis, tahap pra-lapangan yang meliputi penyusunan rancangan penelitian, pemilihan lokasi penelitian, mengurus perizinan, dan mempersiapkan instrumen penelitian, tahap pelaksanaan lapangan dengan melakukan observasi di lokasi penelitian, melakukan wawancara mendalam dengan subjek penelitian, dan mengumpulkan dokumen-dokumen terkait implementasi MBKM, tahap analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang terdiri dari kondensasi data (reduksi data), penyajian data, dan penarikan kesimpulan, tahap penulisan laporan penelitian dengan mendeskripsikan temuan-temuan penelitian secara sistematis dan komprehensif.⁴⁵

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memeriksa suatu objek yang akan dipelajari, menganalisis dan mencatat temuan di lokasi yang diamati. Teknik observasi ini mula-mula dipergunakan dalam etnografi. Tujuan observasi adalah untuk

⁴⁵ Moleong, L. J. (2015) Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

mendeskripsikan perilaku objek serta memahaminya atau bisa juga hanya ingin mengetahui frekuensi suatu kejadian. Teknik observasi yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini tergolong pada observasi partisipasi. Observasi partisipasi (*participant observation*) adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan dimana observer atau peneliti benar-benar terlibat dalam keseharian informan.⁴⁶

Jenis observasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif yang menerangkan bahwasanya peneliti tidak ikut andil dalam kegiatan, Jadi peneliti hanya mengamati dan mencatat mengenai objek penelitian.

b. Wawancara

Teknik wawancara yang digunakan peneliti pada penelitian ini merupakan wawancara terstruktur. Hal tersebut diharapkan peneliti untuk mengumpulkan sumber data yang sesuai dengan yang peneliti inginkan. Metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi, yaitu melalui percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu peneliti yang mengajukan pertanyaan dan informan yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴⁷ Jika pertanyaan dari peneliti belum puas dan belum menemukan titik terang, peneliti dapat mengembangkan pertanyaannya

⁴⁶ Dr. Eko Murdiyanto, Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal) (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN “Veteran” Yogyakarta Press, 2020), hlm. 54.

⁴⁷ Murdiyanto, hlm. 59.

sampai peneliti mendapatkansumber data secara jelas sesuai dengan konteks penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dokumen bisa berbentuk tulisan gambar dan karya-karya monumental dari seseorang. dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto gambar hidup sketsa dan lain-lain. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada. Studi dokumen merupakan pelengkap dari pengguna metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁴⁸

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai mengumpulkan data dalam periode tertentu pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang sudah diwawancarai. Apabila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu diperoleh data yang dianggap kredibel. Dalam penelitian kualitatif menurut Miles and huberman analisis data dilakukan dengan model interaktif dan berkesinambungan. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data model interaktif ini sesuai dengan teori miles dan huberman yaitu ada tiga yakni (1) kondensasi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan simpulan.

⁴⁸ Murdiyanto, hlm. 60.

a) Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data merupakan bagian dari analisis sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data. Reduksi data dapat diartikan sebagai proses merangkum data atau berpikir sensitif dan pendalaman wawasan yang tinggi tentang apa yang akan diteliti.

Dilakukan melalui proses memilih, mengklasifikasikan,, menyederhanakan dan membuang yang tidak diperlukan, sehingga dengan demikian dapat diambil kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif, analisis pada umumnya bersifat naratif yaitu mencari persamaan dan perbedaan suatu informasi.

b) Penyajian data (*data display*)

Setelah data kondensasi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

c) Penarikan simpulan (*conclusion drawing/verification*)

Menarik kesimpulan dan memverifikasinya. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti pendukung yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan yang diajukan pada tahap awal dikatakan kredibel jika didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan kegiatan penelitian di mana untuk memperoleh keabsahan temuannya dengan memperoleh temuan yang valid. Mengingat data sangat penting dalam penelitian kualitatif, maka keabsahan data perlu diperoleh melalui teknik pengecekan validitas seperti saran Lincoln dan Kuba, validitas data meliputi : kredibilitas (*credibility*), transferabilitas (*transferability*), dependabilitas (*dependability*), konfirmabilitas (*confirmability*).⁴⁹ Untuk menyajikan data dan menguji data yang diperoleh peneliti, peneliti menggunakan dua metode yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini dimaknai sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, berbagai cara, dan berbagai waktu. Tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretatif dari penelitian kualitatif. Dengan

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Dan Pengembangan (Research and Development/R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2015).230

demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

a) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah pengujian keterpercayaan suatu data dengan memperolehnya dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik yang sama. Menggunakan hasil wawancara dengan koordinator prodi, peneliti membandingkan hasil wawancara pada koordinator prodi dengan informan lainnya yang ada di Kampus UIN KHAS Jember Kemudian dilakukan pengecekan data dari berbagai sumber data untuk mendapatkan data yang sebenarnya.

b) Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengumpulkan data dengan teknik yang berbeda dari sumber yang sama. Fenomena yang terjadi di Kampus UIN KHAS Jember dianalisis, dideskripsikan dan dirangkum. Sehingga data yang diperoleh akurat dan dapat dipertanggung jawabkan. Oleh karena itu, triangulasi sumber dan triangulasi teknik digunakan untuk menghasilkan data yang lebih padat dalam temuan penelitian yaitu Strategi pemasaran pendidikan dalam meningkatkan kuantitas peserta didik baru.

c) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan untuk menggali informasi lebih dalam pada konteks penelitian, namun dengan skala waktu yang berbeda. Pada teknik ini peneliti melakukan penelitian menyesuaikan waktu yang siap bagi narasumber untuk memberikan berbagai informasi.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap dalam proses penelitian terdiri dari 6 tahapan sebagai berikut:

- 1) Identifikasi masalah penelitian Tahap ini dilakukan dengan menjabarkan isu-isu yang berkaitan dengan topic yang dipilih, mengembangkan penjelasan untuk meneliti topic tersebut, dan mengungkapkan pentingnya meneliti topik tersebut.
- 2) Melakukan review literature Pada proses ini peneliti dapat mengetahui posisi penelitian serta kontribusinya terhadap topik yang akan diteliti.
- 3) Menyatakan tujuan penelitian Tujuan penelitian merupakan pernyataan yang paling penting pada sebuah penelitian, karena dari pernyataan tersebut dapat menjadi dasar penetapan alur penelitian, data yang dipakai serta bagaimana data dikumpulkan dan dianalisis.
- 4) Melakukan pengumpulan data Proses yang dilakukan pada tahap ini yaitu identifikasi dan menetapkan subyek serta obyek yang akan diteliti, mendapatkan izin pengambilan data dan mengambil data

dengan wawancara atau observasi. Pada konteks ini subyek atau obyek yang dimaksud adalah sumber data.

- 5) Melakukan analisis dan interpretasi data Setelah data dikumpulkan peneliti perlu memaknai data tersebut dalam konteks penelitian yang akan dilakukan. Tahap ini mencakup penguraian data kemudian menyatukan kembali dalam bentuk yang lebih ringkas/detail, kemudian menampilkan data dalam bentuk tabel, gambar, 55 narasi, figure, atau ringkasan. Kemudian memberikan penjelasan terkait kesimpulan dari data yang dapat menjawab pertanyaan penelitian.
- 6) Melaporkan dan mengevaluasi penelitian Peneliti perlu menuliskan laporan mengenai penelitian yang telah dilakukan, agar dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya. Proses evaluasi penelitian dilakukan untuk dapat mengetahui masalah baru yang muncul atau masalah yang lebih mendalam untuk melanjutkan penelitian

berikutnya.⁵⁰

⁵⁰ Sulistyawati, Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif (K-Media, 2023), hlm. 90-93.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Gambaran obyek penelitian mendeskripsikan gambaran umum obyek penelitian dan diikuti oleh sub-sub pembahasan yang disesuaikan dengan fokus yang akan diteliti. Gambaran obyek penelitian yang dimaksud peneliti dalam penelitian yang berjudul “ Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Mbkm) Pada Mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Uin Kiai Haji Achmad Siddiq Jember” yang dijadikan sebagai lokasi penelitian.

Berikut ini merupakan gambaran lembaga Universitas Islam negeri kiai haji achmad siddiq jember, Fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan, program studi manajemen pendidikan islam :

1. Profil Lembaga Fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan pada program studi manajemen Pendidikan islam.

a. Sejarah Pendirian dan Perkembangan IAIN Jember

Pada tahun 1960-an, Kabupaten Jember telah memiliki berbagai lembaga pendidikan Islam seperti Pondok Pesantren, PGA, Mu'allimin dan Mu'allimat, serta sekolah menengah umum. Namun, untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, terutama perguruan tinggi Islam, masyarakat harus bepergian ke luar daerah seperti Malang, Surabaya, atau Yogyakarta.

b. Pengukuhan Keinginan Pendidikan Tinggi Islam di Jember

Keinginan untuk memiliki perguruan tinggi Islam di Jember semakin kuat dari tahun ke tahun. Pada tanggal 30 September 1964, diadakan Konferensi Alim Ulama Cabang Jember, di mana diputuskan untuk mendirikan perguruan tinggi Islam di Jember. Panitia kecil dibentuk untuk merealisasikan keputusan tersebut, yang terdiri dari tokoh-tokoh seperti KH. Achmad Shiddiq, H. Shodiq Machmud, SH., dan lainnya. Mereka menentukan bahwa perguruan tinggi tersebut akan berupa Fakultas Tarbiyah dan berkonsultasi dengan Rektor IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Menteri Agama RI tentang kemungkinan penegerian fakultas tersebut.

c. Berdirinya Institut Agama Islam Djember (IAID)

Pada awal tahun 1965, Institut Agama Islam Djember (IAID) berdiri dengan Fakultas Tarbiyah, dipimpin oleh H. Shodiq Machmud, SH. Pengurus Yayasan IAID juga dibentuk, dengan H. Shodiq Machmud sebagai Dekan. Kantor IAID awalnya berada di Jl. Dr. Wahidin 24, rumah H. Shodiq Machmud, SH. Seiring dengan berdirinya IAIN "Sunan Ampel" di Surabaya, pengurus Yayasan IAID dilantik sebagai Panitia Penegerian IAID menjadi IAIN oleh Menteri Agama K.A. Fatah Yasin pada tanggal 5 Juli 1965.

d. Penegerian IAID menjadi IAIN Jember

Pada tanggal 16 Pebruari 1966, IAID dinegerikan menjadi Fakultas Tarbiyah IAIN "Sunan Ampel" Jember berdasarkan Surat

Keputusan Menteri Agama. Penegerian dilakukan oleh Prof. KH. Saifuddin Zuhri di GNI Jember. Setelah dinegerikan, Yayasan IAID berubah menjadi Yayasan Pembinaan IAIN Jember, dan fakultas tarbiyah mulai menempati gedung THHK pada September 1966.

e. Perkembangan Fakultas Tarbiyah

Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Jember terus berkembang dengan dibukanya Sekolah Persiapan IAIN (SP-IAIN) pada tahun 1966/1967 untuk mempersiapkan siswa menjadi mahasiswa IAIN. Sekolah tersebut berhak memasuki IAIN tanpa test, kecuali psikotes. SP-IAIN ini kemudian diubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) pada tahun 1978.

f. Pengembangan dan Perubahan Status

Pada tahun 1983, Yayasan Pembinaan dan Pengembangan IAIN dibentuk dengan struktur baru. Fakultas tarbiyah membuka kembali program Doktorat pada tahun akademik 1983/1984 dan mulai menerapkan Sistem Kredit Semester (SKS). Pada tahun 1988, batu pertama pembangunan kampus baru di Karang Mluwo, Mangli, Jember diletakkan, dan kampus tersebut diresmikan pada tanggal 6 Juni 1991 oleh Menteri Agama RI.

g. Menjadi STAIN Jember

Pada tahun 1997, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Jember berubah status menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jember berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 11 tahun

1997. STAIN Jember kemudian membuka jurusan baru seperti Jurusan Syari'ah dan Jurusan Dakwah.

h. Menjadi IAIN Jember

Setelah melalui proses yang panjang, STAIN Jember berubah status menjadi IAIN Jember pada tahun 2014 berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 142 Tahun 2014.

i. Transformasi menjadi UIN KH Achmad Siddiq Jember

Terakhir, pada tanggal 11 Mei 2021, IAIN Jember berubah status menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 44/2021, sehingga Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) kini berada di bawah naungan UIN tersebut.

j. Sejarah Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan

Dari sisi sejarah tadi, FTIK merupakan fakultas tertua dari 5 fakultas di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Selain tertua, fakultas ini menjadi fakultas terbesar dari segi jumlah Program Studi, jumlah dosen, termasuk jumlah profesornya. Profesor terbanyak di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember ada di FTIK. Ada nama-nama yang insyaallah sudah terkenal:

FTIK adalah Fakultas tertua di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang menyelenggarakan 10 program Studi dalam bidang pendidikan sarjana keguruan dan tenaga kependidikan, serta 1 program pendidikan profesi guru (PPG) sesuai dengan peraturan

perundang-undangan UU. No. 14 tahun 2005 pasal 8-10. Kesepuluh program studi tersebut adalah: Pendidikan Agama Islam (PAI), Pendidikan Bahasa Arab (PBA), Manajemen Pendidikan Islam (MPI), Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Tadris Bahasa Inggris, Tadris Ilmu Pengetahuan Alam, Tadris Biologi, Tadris Matematika, dan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial.

k. Sejarah singkat Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Sejarah Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam merupakan salah satu Program Studi yang ada di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Jember yang keberadaannya sangatlah penting untuk memenuhi kebutuhan masyarakat/stakeholder khususnya di kantor-kantor pemerintahan dan lembaga-lembaga pendidikan baik di tingkat dasar ataupun menengah, sekaligus menjadi rujukan atau solusi bagi lembaga-lembaga formal atau non formal dalam menjawab berbagai permasalahan yang dihadapi dalam bidang pengembangan manajemen pendidikan, administrasi pendidikan dan entrepreneur.

Jenjang S.1 Prodi MPI (Manajemen Pendidikan Islam) Jurusan KI (Kependidikan Islam), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Tarbiyah (FTIK) IAIN Jember diselenggarakan berdasarkan SK Direktur Jenderal Pendidikan Islam No. 2720

Tahun 2012 tanggal 12 Desember 2012 dan sesuai dengan PMA No. 36 Tahun 2009 tentang Penetapan Pembidangan Ilmu dan Gelar akademik di lingkungan Perguruan Tinggi Agama Islam.

Sebagai Program Studi-baru, Prodi S1 MPI sudah menyiapkan segala pranata dan infrastruktur yang diperlukan bagi penyelenggaraan program studi tersebut termasuk penyusunan kurikulum. Prodi MPI Jurusan KI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember telah menyelenggarakan workshop kurikulum MPI pada tanggal 4 Juli 2013 sebagai upaya untuk merumuskan kurikulum Prodi MPI. Namun demikian, kurikulum S.1-MPI ini bukan berarti final, akan tetapi selalu memerlukan pengembangan secara berkesinambungan. Oleh karena itu, pada tanggal 20-23 Desember 2013 dilakukan Rapat koordinasi dan Evaluasi (Rakorev) yang dihadiri oleh semua elemen di STAIN Jember untuk mengevaluasi dan meninjau ulang semua kurikulum yang ada di STAIN Jember mulai dari Jurusan Tarbiyah, Syari'ah dan Dakwah, beserta masing-masing Program Studi (Prodi).

Perubahan status Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) tentu saja membawa implikasi yang cukup besar terhadap perubahan sistem pengelolaan yang bertujuan untuk peningkatan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, peninjauan dan penyempurnaan kurikulum merupakan langkah strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan

pada Program Studi S.1-MPI IAIN Jember melalui penyediaan kurikulum program studi yang relevan, praktis, dan efektif. Untuk itu kurikulum Prodi MPI dirumuskan kembali pada tanggal 15 April 2015, dan disesuaikan kembali dengan kebutuhan mahasiswa juga kebutuhan masyarakat dalam arti dunia kerja sekaligus menyesuaikan dengan kurikulum berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) melalui rapat kerja pimpinan pada komisi bidang penyelarasan kurikulum pada hari Jumat-Sabtu, Oktober 2017.

Kurikulum perlu dirumuskan dengan baik, karena pada prinsipnya Pendidikan Tinggi adalah pendidikan pada jalur pendidikan sekolah pada jenjang yang lebih tinggi daripada pendidikan menengah di jalur pendidikan sekolah (Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999, tentang Pendidikan Tinggi, Bab I Pasal 1). Perguruan Tinggi bertujuan: Pertama, menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan/atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan/atau memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian. Kedua, mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan Nasional (PP. No. 60 Tahun 1999, Bab II Pasal 1).

Untuk mencapai tujuan Perguruan Tinggi tersebut, salah satunya perlu ditunjang oleh keberadaan jurusan atau program studi. Jurusan merupakan unsur pelaksana akademik yang melaksanakan pendidikan profesional dan bila memenuhi syarat dapat melaksanakan pendidikan akademik program sarjana dan/atau program pascasarjana, dalam sebagian atau satu cabang ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian (PP. No. 60 Tahun 1999, Bagian Ketiga Pasal 66). Beban studi program sarjana sekurang-kurangnya 144 (seratus empat puluh empat) SKS dan sebanyak-banyaknya 160 (seratus enam puluh) SKS yang dijadwalkan untuk 8 (delapan) semester dan dapat ditempuh dalam waktu kurang dari 8 (delapan) semester dan selama-lamanya 10 (sepuluh) semester setelah pendidikan menengah (Bab III Pasal 5 ayat 1 Kepmendiknas RI Nomor 232/U/2000).

Visi dan Misi

Visi:

“Mengembangkan Keilmuan Administrasi Pendidikan berbasis Keislaman, Teknologi, dan Humaniora berkearifan lokal untuk Kemanusiaan dan Peradaban yang Terkemuka di Asia Tenggara pada Tahun 2045”.

Misi:

- 1) Melaksanakan pendidikan dan pengajaran yang dirancang untuk menghasilkan lulusan yang siap menjadi tenaga kependidikan Islam yang ahli di bidang teknologi administrasi pendidikan;
- 2) Melaksanakan penelitian dalam bidang manajemen pendidikan Islam yang komprehensif dan aplikatif;
- 3) Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat terutama dalam pengembangan substansi manajemen pendidikan Islam yang berbasis kearifan lokal; dan
- 4) Menjalin kerja sama dengan lembaga pendidikan, lembaga pemerintahan yang menangani pendidikan, dan lembaga terkait baik dalam negeri maupun luar negeri untuk mengembangkan substansi manajemen pendidikan Islam.

❖ Struktur organisasi prodi MPI UIN KHAS



❖ Sumber daya manusia

a. Data Dosen Mpi

No.	Nama	Pendidikan
1.	Moh. Khusnuridlo	S3
2.	Titiek Rohanah Hidayati	S3
3.	Suhadi Winoto	S3
4.	Sofyan Tsauri	S3
5.	St. Rodliyah	S3
6.	Abd. Muis	S3
7.	Mohammad Zaini	S3
8.	Nuruddin	S3
9.	Ali Hasan Siswanto	S3
10.	Supriadi	S3
11.	Subakri	S3
12.	Abd. Muhith	S3
13.	Ainur Rofiq	S3
14.	Moh. Anwar	S3
15.	Zainal Abidin	S3
16.	Ahmad Royani	S3
17.	Achmad Faridul Ilmi	S3
18.	Abd.Wahib	S3
19.	Machfudz	S3
20.	Erma Fatmawati	S3
21.	Rif'an Humaidi	S3
22.	Imron Fauzi	S3
23.	Riayatul Husnan	S3
24.	Nur IttiHADul Ummah	S2
25.	Imam Syafi'i	S2
26.	Siti Aminah	S2
27.	Rofiq Hidayat	S2
28.	Fiqru Mafar	S2
29.	Dani Hermawan	S2
30.	Ahmad Winarno	S2
31.	Umi Farihah	S3
32.	Lailatul Usriyah	S3
33.	Mohammad Zaini	S3

b. Sarana dan prasarana prodi mpi

No.	Fasilitas	Volume	Keadaan bangunan	
			Baik	rusak
1.	Ruang kelas			
2.	Ruang Dosen			
3.	Ruang Akademik			
4.	Ruang dekan			

5.	Ruang Kaprodi			
6.	Ruang lobi			
7.	Tempat ibadah			
8.	Perpustakaan			
9.	Parkir guru			
10.	Parkir siswa			
11.	Kamar mandi			
12.	Proyektor			

B. Penyajian data dan analisis data

Pada Sub Bab ini peneliti akan memaparkan proses pengumpulan data yang digunakan untuk menyajikan temuan penelitian. Data yang diperoleh dibagi berdasarkan fokus utama permasalahan yang diteliti. Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Melalui ketiga teknik tersebut, peneliti mendapatkan informasi terkait.

1. Strategi Pengimplementasian Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Pada Mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember?

Perencanaan strategi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Program Studi Manajemen Pendidikan Islam dilakukan melalui serangkaian tahapan sistematis dan komprehensif. Proses dimulai dengan pembentukan tim khusus yang terdiri dari pimpinan fakultas, koordinator prodi, dan dosen ahli yang bertugas merancang konsep implementasi MBKM sesuai dengan Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020. Tim melakukan analisis mendalam terhadap kebutuhan

akademik, potensi mahasiswa, dan kapasitas institusi untuk mengintegrasikan program MBKM ke dalam kurikulum prodi.

Strategi perencanaan mencakup pemetaan komprehensif bentuk kegiatan MBKM yang relevan dengan karakteristik Manajemen Pendidikan Islam. Tim merancang berbagai alternatif program seperti pertukaran pelajar, magang, asistensi mengajar, penelitian, proyek kemanusiaan, kegiatan kewirausahaan, studi independen, dan program pembangunan desa. Setiap program didesain dengan mempertimbangkan capaian pembelajaran, relevansi keilmuan, dan potensi pengembangan kompetensi mahasiswa.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara penulis bersama dengan koordinator prodi bapak Ahmad Royani beliau mengatakan.

“Perencanaan strategi MBKM di Prodi Manajemen Pendidikan Islam disusun secara sistematis melalui pembentukan tim ahli yang mengacu pada Permendikbud No. 3/2020, dilengkapi analisis kebutuhan akademik dan kapasitas institusi. Berbagai program seperti pertukaran pelajar, magang, dan proyek kemanusiaan dirancang untuk memastikan relevansi dengan capaian pembelajaran dan pengembangan kompetensi mahasiswa.”⁵¹

Hal di atas juga sesuai dengan hasil wawancara penulis bersama dosen MPI bapak Winarno yaitu sebagai berikut.

“Jadi mas, strategi MBKM di Prodi Manajemen Pendidikan Islam dirancang secara terstruktur dengan membentuk tim ahli yang merujuk Permendikbud No. 3 2020, serta

⁵¹ Ahmad Royani, diwawancarai oleh penulis, Jember, 15 Oktober 2024

mengintegrasikan evaluasi kebutuhan akademis dan kesiapan institusi. Ragam kegiatan seperti pertukaran mahasiswa, praktik kerja, dan inisiatif kemanusiaan dikembangkan untuk menjamin keterkaitan antara hasil pembelajaran dan peningkatan kompetensi lulusan.”⁵²

Hal ini sesuai dengan dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti dibawah ini sebagai berikut:



Gambar 4.1
Pembentukan TIM Ahli Asintensi Mengajar

Program MBKM di Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) FTIK UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dilaksanakan sebagai respons terhadap kebijakan Merdeka Belajar untuk meningkatkan relevansi pendidikan dengan kebutuhan dunia kerja. Prodi ini mengintegrasikan nilai keislaman dengan kompetensi manajerial pendidikan, menciptakan kerangka kurikulum yang adaptif. Tujuannya adalah membentuk lulusan yang tidak hanya menguasai teori, tetapi juga mampu menjawab tantangan praktis di lapangan.

Kurikulum dirancang modular, memungkinkan mahasiswa mengambil mata kuliah lintas prodi atau mengganti SKS dengan

⁵² Winarno, diwawancarai oleh penulis, Jember, 15 Oktober 2024

kegiatan MBKM seperti magang, penelitian, atau pengabdian masyarakat. Fleksibilitas ini didukung sistem *credit transfer* yang mengakui pembelajaran non-formal. Sebanyak 80% mahasiswa menyatakan kepuasan terhadap kebebasan memilih program sesuai minat dan rencana karier.

Langkah awal implementasi melibatkan sosialisasi terstruktur kepada dosen dan mahasiswa melalui workshop, seminar, dan panduan tertulis. Sosialisasi ini berfokus pada pemahaman konsep MBKM, mekanisme partisipasi, dan manfaat akademik-profesional. Hasilnya, 90% mahasiswa mengaku memahami tujuan program sejak semester awal.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis bersama koordinator prodi MPI bapak Ahmad Royani yaitu sebagai berikut.

“Prodi MPI UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember mengoptimalkan MBKM dengan memadukan nilai keislaman dan kompetensi manajerial pendidikan, membentuk kurikulum adaptif responsif kebijakan Merdeka Belajar. Fleksibilitas berbasis *credit transfer* dan sosialisasi intensif tingkatkan pemahaman 90% mahasiswa serta kepuasan 80% akan kebebasan pilih program sesuai minat dan karier.”⁵³

Pernyataan di atas juga sejalan dengan hasil wawancara bersama dosen MPI bapak Winarno yaitu sebagai berikut.

“Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember menerapkan MBKM secara optimal dengan mengintegrasikan prinsip keislaman dan

⁵³ Ahmad Royani, diwawancarai oleh penulis, Jember, 15 Oktober 2024

kemampuan manajerial pendidikan, menghasilkan kurikulum dinamis yang selaras dengan kebijakan Merdeka Belajar. Sistem fleksibel melalui transfer kredit dan sosialisasi gencar berhasil meningkatkan pemahaman 90% mahasiswa serta mencatat 80% kepuasan atas kebebasan memilih program sesuai minat dan rencana karier.”⁵⁴

Hal ini sesuai dengan hasil dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti sebagai berikut:



Gambar 4.2
Mahasiswa Saat Melakukan Pemilihan Tempat Asistensi Oleh Mahasiswa

Prodi MPI membangun kemitraan dengan sekolah, pesantren, dan organisasi pendidikan untuk menyediakan lokasi magang dan proyek kolaboratif. Misalnya, kerja sama dengan Kementerian Agama memfasilitasi mahasiswa mengembangkan program peningkatan mutu madrasah. Mitra memberikan umpan balik positif, terutama terkait kreativitas dan kemampuan manajerial mahasiswa.

Dosen bertindak sebagai mentor yang memantau progres akademik dan kegiatan MBKM mahasiswa. Sistem ini mencakup

⁵⁴ Winarno, diwawancarai oleh penulis, Jember, 15 Oktober 2024

pertemuan rutin, evaluasi portofolio, dan pemberian umpan balik konstruktif. Sebanyak 85% mahasiswa merasa pendampingan ini membantu mereka mengatasi kendala selama magang atau penelitian lapangan.

Platform digital seperti LMS (Learning Management System) digunakan untuk memonitor kegiatan MBKM, menyimpan dokumen portofolio, dan memfasilitasi diskusi antara mahasiswa dan dosen. Teknologi ini meningkatkan transparansi dan efisiensi pelaporan, dengan 75% mahasiswa menilai sistem ini memudahkan koordinasi. Mahasiswa dilibatkan dalam proyek nyata, seperti merancang program pelatihan guru atau evaluasi kurikulum sekolah mitra. Kegiatan ini melatih kemampuan analitis, kepemimpinan, dan pemecahan masalah. Sebanyak 70% peserta menyatakan proyek tersebut memperkaya pemahaman mereka tentang dinamika pendidikan.

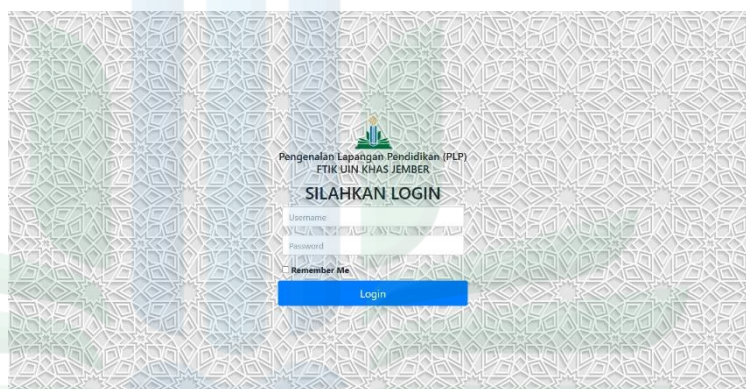
Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama dengan koordinator MPI yaitu sebagai berikut.

“Dosen berperan sebagai mentor melalui pendampingan rutin dan umpan balik konstruktif, diakui 85% mahasiswa efektif mengatasi hambatan selama magang atau penelitian. Pemanfaatan LMS meningkatkan transparansi pelaporan (75%), sementara keterlibatan dalam proyek nyata seperti pelatihan guru memperkaya pemahaman 70% mahasiswa tentang dinamika pendidikan.”⁵⁵

⁵⁵ Ahmad Royani, diwawancarai oleh penulis, Jember, 15 Oktober 2024

Penyataan di atas juga sejalan dengan hasil wawancara penulis bersama dosen MPI bapak Winarno yaitu.

“Peran dosen sebagai mentor diwujudkan melalui pendampingan berkala dan pemberian umpan balik yang membangun, dengan 85% mahasiswa mengakui efektivitasnya dalam mengatasi kendala saat magang atau riset. Penggunaan LMS meningkatkan transparansi pelaporan (75%), sedangkan partisipasi dalam proyek riil seperti pelatihan guru memperdalam pemahaman 70% mahasiswa terkait dinamika dunia pendidikan.”⁵⁶



Gambar 4.3
Penggunaan Aplikasi LMS Untuk Memudahkan
Mahasiswa dalam Melakukan Pelaporan

Program magang dirancang sesuai kebutuhan lembaga mitra, seperti manajemen administrasi sekolah atau pengembangan ekstrakurikuler. Mahasiswa diberi tanggung jawab nyata, seperti menyusun laporan keuangan atau mengkoordinasi acara pendidikan. 80% mitra menyatakan mahasiswa MPI berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja institusi.

Kegiatan pengabdian difokuskan pada isu pendidikan inklusif dan pemberdayaan masyarakat, seperti program literasi digital untuk guru desa. Mahasiswa belajar merancang,

⁵⁶ Winarno, diwawancarai oleh penulis, Jember, 15 Oktober 2024

mengimplementasikan, dan mengevaluasi program secara mandiri. Hasilnya, 65% peserta melaporkan peningkatan keterampilan komunikasi dan empati sosial.

Penilaian MBKM menggunakan rubrik yang mencakup aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif, seperti kualitas laporan, etika kerja, dan refleksi diri. Metode ini mengurangi ketergantungan pada ujian konvensional, dengan 78% mahasiswa merasa penilaian lebih adil dan holistik.

Prodi mengumpulkan masukan dari mahasiswa, dosen, dan mitra eksternal untuk mengevaluasi efektivitas MBKM. Data ini digunakan untuk merevisi kurikulum dan meningkatkan kualitas pembimbingan. Contohnya, masukan mitra tentang kurangnya keterampilan teknis mahasiswa mendorong penambahan pelatihan software manajemen sekolah.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama dengan koordinator Prodi MPI Ahmad Royani yaitu sebagai berikut.

“Magang MPI disesuaikan kebutuhan mitra (administrasi/ekstrakurikuler) dengan tugas nyata (laporan keuangan/koordinasi acara), 80% mitra akui kontribusi mahasiswa. Pengabdian masyarakat fokus literasi digital guru desa, 65% peserta tingkatan komunikasi & empati. Penilaian MBKM pakai rubrik holistik (kognitif-afektif), 78% mahasiswa nilai lebih adil. Evaluasi MBKM memanfaatkan masukan stakeholder untuk revisi kurikulum & pelatihan teknis responsif.”⁵⁷

⁵⁷ Ahmad Royani, diwawancarai oleh penulis, Jember, 15 Oktober 2024

Pernyataan di atas juga sejalan dengan hasil wawancara bersama dengan dosen MPI Winarno yaitu sebagai berikut.

“Program magang MPI dirancang sesuai kebutuhan institusi mitra (seperti bidang administrasi sekolah dan pengembangan ekstrakurikuler) dengan melibatkan mahasiswa dalam tugas konkret seperti penyusunan laporan keuangan atau koordinasi acara, di mana 80% mitra menyatakan kontribusi mahasiswa berdampak positif pada kinerja lembaga. Kegiatan pengabdian masyarakat difokuskan pada peningkatan literasi digital bagi guru di daerah pedesaan, dengan 65% peserta melaporkan peningkatan keterampilan komunikasi dan kepekaan sosial. Sistem penilaian MBKM menerapkan rubrik holistik yang mencakup kemampuan kognitif, praktikal, dan sikap, sehingga 78% mahasiswa menilai metode ini lebih adil dibandingkan ujian tradisional. Evaluasi program MBKM secara berkala melibatkan umpan balik dari seluruh pemangku kepentingan untuk menyempurnakan kurikulum dan menyediakan pelatihan teknis berbasis kebutuhan, seperti pelatihan software manajemen sekolah.”⁵⁸



Gambar 4.4
Mahasiswa Asistensi Mengajar disesuaikan dengan Kebutuhan Lembaga

Dosen diberikan pelatihan berkala tentang metode pembimbingan MBKM, integrasi teknologi, dan pengembangan materi kolaboratif. Pelatihan ini meningkatkan kompetensi dosen

⁵⁸ Winarno, diwawancarai oleh penulis, Jember, 15 Oktober 2024

dalam mendukung mahasiswa, dengan 90% dosen merasa lebih siap menghadapi dinamika program. Mahasiswa didorong melakukan penelitian yang terkait langsung dengan masalah pendidikan di mitra MBKM, seperti analisis manajemen krisis pembelajaran pascapandemi. Hasil penelitian digunakan sebagai rekomendasi perbaikan bagi lembaga mitra, menciptakan dampak berkelanjutan. Alumni dilibatkan sebagai mentor atau narasumber dalam kegiatan MBKM, membagikan pengalaman transisi dari kampus ke dunia kerja. Interaksi ini membantu mahasiswa membangun relasi profesional dan memahami ekspektasi industri.

Implementasi MBKM di Prodi MPI selaras dengan Permendikbud No. 3/2020 dan panduan Ditjen Pendidikan Islam. Prodi secara berkala membandingkan capaian dengan standar nasional untuk memastikan akuntabilitas dan kualitas program.

Universitas menyediakan dana hibah, akses fasilitas, dan penghargaan bagi mahasiswa/dosen berprestasi dalam MBKM.

Dukungan ini meningkatkan motivasi partisipasi, dengan 30% mahasiswa mengajukan proposal kegiatan mandiri berbasis insentif. Beberapa kendala muncul, seperti kesenjangan kesiapan teknologi antara kampus dan mitra di daerah terpencil, serta beban administratif dosen. Prodi merespons dengan pelatihan teknis dan simplifikasi prosedur pelaporan.

Tracer study menunjukkan lulusan MPI memiliki daya saing tinggi, dengan 60% bekerja di bidang pendidikan dalam waktu 6 bulan setelah wisuda. Mitra mengakui kemampuan adaptasi dan inovasi lulusan dalam menyelesaikan masalah kompleks. Penelitian merekomendasikan peningkatan kolaborasi dengan industri non-pendidikan, penguatan sistem monitoring digital, dan integrasi *soft skills* seperti negosiasi dan manajemen konflik dalam kurikulum MBKM.

Implementasi MBKM di Prodi MPI berhasil menciptakan ekosistem pembelajaran yang responsif, kolaboratif, dan berorientasi pada kompetensi nyata. Keberhasilan ini didukung oleh sinergi antara kebijakan kampus, komitmen dosen, dan partisipasi aktif mahasiswa serta mitra eksternal.

2. Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Pada

Mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

a. Perencanaan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Pada Mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Perencanaan implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Program Studi Manajemen Pendidikan

Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dilakukan melalui serangkaian tahapan strategis dan komprehensif. Proses dimulai dengan pembentukan tim khusus yang terdiri dari pimpinan fakultas, koordinator prodi, dan dosen ahli yang bertugas merancang konsep implementasi MBKM sesuai dengan Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020. Tim melakukan analisis mendalam terhadap kebutuhan akademik, potensi mahasiswa, dan kapasitas institusi untuk mengintegrasikan program MBKM ke dalam kurikulum prodi.

Dalam rangka menyukseskan implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, tahap perencanaan ini merupakan langkah awal yang sangat penting. Pihak prodi melakukan sosialisasi intensif kepada dosen dan mahasiswa mengenai filosofi serta tujuan dari program MBKM.

Sosialisasi ini melibatkan berbagai kegiatan seperti workshop dan seminar yang diselenggarakan di awal tahun ajaran untuk memastikan seluruh pihak memahami dengan jelas konsep MBKM, termasuk program-program yang tersedia, manfaatnya, serta mekanisme pelaksanaannya. Melalui perencanaan yang matang ini, diharapkan mahasiswa dapat memanfaatkan

kesempatan untuk mengembangkan keterampilan di luar bidang akademik mereka.

Setelah sosialisasi, tahap berikutnya adalah penyusunan kurikulum yang fleksibel dan adaptif terhadap pelaksanaan MBKM. Prodi MPI merancang kurikulum yang memungkinkan mahasiswa untuk mengambil bagian dalam berbagai kegiatan yang sesuai dengan minat dan bidang studi mereka tanpa mengorbankan kualitas pendidikan. Salah satu langkah yang diambil adalah memberikan ruang bagi mahasiswa untuk memilih program MBKM seperti magang di industri pendidikan, pertukaran pelajar, hingga kegiatan pengabdian masyarakat, yang semuanya dapat diakui sebagai bagian dari beban studi. Rencana ini disusun dengan mempertimbangkan agar kegiatan MBKM tetap sejalan dengan kompetensi utama yang diharapkan dari lulusan MPI.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis bersama koorprodi bapak Ahmad Royani yaitu sebagai berikut.

“Prodi MPI UIN KHAS Jember melakukan sosialisasi intensif (workshop/seminar) kepada dosen dan mahasiswa untuk memastikan pemahaman filosofi, manfaat, dan mekanisme MBKM. Selanjutnya, prodi menyusun kurikulum fleksibel yang mengakui kegiatan magang, pertukaran pelajar, atau pengabdian masyarakat sebagai bagian SKS, agar mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan di luar akademik tanpa mengorbankan kompetensi utama.”⁵⁹

⁵⁹ Ahmad Royani, diwawancarai oleh penulis, Jember, 15 Oktober 2024

Pernyataan diatas juga diperkuat oleh hasil wawancara penulis bersama bapak Winarno.

“Guna menjamin pemahaman menyeluruh tentang MBKM, Prodi MPI UIN KHAS Jember menyelenggarakan sosialisasi intensif (workshop/seminar) untuk dosen dan mahasiswa. Kurikulum fleksibel pun disusun, mengakui partisipasi dalam magang, pertukaran pelajar, maupun pengabdian masyarakat sebagai bagian dari SKS, sehingga mahasiswa bisa memperluas keterampilan di luar ranah akademik sambil tetap mempertahankan kompetensi utama.”⁶⁰



Gambar 4.5
Sosialisasi MBKM Antar Dosen dan Mahasiswa MPI

Dalam tahap perencanaan, Prodi MPI juga memastikan adanya mekanisme pemantauan dan evaluasi yang jelas terhadap implementasi MBKM. Pihak fakultas menyusun panduan evaluasi yang melibatkan dosen pembimbing akademik dan pembimbing lapangan untuk memantau perkembangan mahasiswa selama mengikuti program MBKM. Evaluasi ini tidak hanya melihat hasil akhir dari kegiatan MBKM, tetapi juga mencakup pengamatan terhadap kemampuan mahasiswa dalam mengembangkan soft skills seperti komunikasi, kerjasama tim,

⁶⁰ Winarno, diwawancarai oleh penulis, Jember, 15 Oktober 2024

dan kepemimpinan. Setiap kegiatan MBKM yang diikuti mahasiswa akan dievaluasi melalui laporan, presentasi, dan feedback dari mitra eksternal yang bekerja sama dengan fakultas.

Proses Perencanaan ini juga mencakup pemetaan komprehensif bentuk kegiatan MBKM yang relevan dengan karakteristik Manajemen Pendidikan Islam. Tim merancang berbagai alternatif program seperti pertukaran pelajar, magang, asistensi mengajar, penelitian, proyek kemanusiaan, kegiatan kewirausahaan, studi independen, dan program pembangunan desa. Setiap program didesain dengan mempertimbangkan capaian pembelajaran, relevansi keilmuan, dan potensi pengembangan kompetensi mahasiswa. Tahap selanjutnya adalah penyusunan dokumen rencana implementasi yang mencakup panduan teknis, persyaratan administratif, dan mekanisme seleksi peserta. Prodi MPI mengembangkan sistem pendaftaran dan seleksi yang transparan, mempertimbangkan prestasi akademik, motivasi, dan potensi pengembangan diri mahasiswa.

**b. Pelaksanaan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)
Pada Mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji
Achmad Siddiq Jember**

Pelaksanaan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada Mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam

(MPI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember diawali dengan orientasi dan persiapan yang matang. Setelah tahap perencanaan, mahasiswa diberikan kesempatan untuk memilih berbagai jenis kegiatan MBKM yang relevan dengan bidang studi mereka, seperti magang, penelitian, pengabdian masyarakat, serta program pertukaran pelajar. Program magang di lembaga pendidikan dan industri pendidikan menjadi pilihan utama bagi mahasiswa, yang bertujuan untuk memberikan pengalaman praktis yang mendalam dalam manajemen pendidikan, sesuai dengan kompetensi yang diharapkan oleh prodi.

Pada tahap pelaksanaan, mahasiswa yang mengikuti program magang ditempatkan di berbagai sekolah, lembaga pendidikan, dan organisasi pendidikan lainnya. Prodi MPI bekerja sama dengan sejumlah mitra eksternal yang menyediakan program magang untuk mahasiswa. Selama magang, mahasiswa dilibatkan dalam kegiatan administrasi pendidikan, pengelolaan program belajar mengajar, serta kegiatan organisasi yang mendukung perkembangan pendidikan. Di sisi lain, mahasiswa yang memilih untuk mengikuti program pertukaran pelajar mendapatkan kesempatan untuk belajar di universitas lain, baik di dalam maupun luar negeri, untuk memperluas wawasan serta memperkaya pengalaman akademik mereka.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara bersama koordinator prodi bapak Ahmad Royani yaitu.

“Program MBKM Prodi MPI UIN KHAS Jember dimulai dengan orientasi dan persiapan, kemudian mahasiswa memilih kegiatan seperti magang di lembaga pendidikan atau pertukaran pelajar. Selama pelaksanaan, mahasiswa magang terlibat dalam tugas administrasi dan pengelolaan belajar, sementara peserta pertukaran memperluas wawasan akademik; program asistensi mengajar juga menjadi bagian dari pilihan kegiatan.”⁶¹

Hal ini juga sama dengan hasil wawancara bersama dengan mahasiswa MPI Dini Putri Hidayah yaitu sebagai berikut.

“Melalui tahap orientasi awal, mahasiswa MPI UIN KHAS Jember kemudian memilih pengalaman MBKM seperti magang pendidikan atau pertukaran pelajar. Pada magang, mereka praktikkan administrasi dan manajemen pembelajaran, sedangkan pada pertukaran, mereka kembangkan perspektif akademik; program asistensi mengajar pun menjadi alternatif pilihan.”⁶²

Pernyataan diatas juga diperkuat dengan hasil dokumentasi kegiatan Asistensi Mengajar T.A. 2024/2025 serta Asistensi mengajar Thailand TA 2024/2025.



Sumber: Dokumentasi Wawancara bersama Imatul Adimah Mahasiswa Asjar Asistensi Mengajar Tahun 2024.⁶³

⁶¹ Ahmad Royani, diwawancarai oleh penulis, Jember, 15 Oktober 2024

⁶² Dini Putri Hidayah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 15 Oktober 2024

⁶³ Sumber: Dokumentasi Asistensi Mengajar Tahun 2024

Selama pelaksanaan MBKM, mahasiswa dibimbing oleh dosen pembimbing yang secara rutin memantau kemajuan mereka dalam mengikuti program. Prodi MPI mengatur sistem evaluasi yang melibatkan laporan kegiatan dan presentasi hasil kerja mahasiswa. Dosen pembimbing juga melakukan kunjungan lapangan untuk memeriksa langsung perkembangan mahasiswa di tempat magang atau pengabdian. Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa mahasiswa benar-benar mendapatkan pengalaman yang sesuai dengan tujuan MBKM, yakni pengembangan kompetensi di luar pembelajaran di kelas.



Sumber: Dokumentasi Wawancara bersama Hilda Mahasiswa Asjar Progam Asistensi Mengajar Tahun 2024 Tanggal 28 Oktober 2024.⁶⁴

Di samping itu, pelaksanaan program MBKM juga melibatkan mahasiswa dalam proyek-proyek pengabdian masyarakat. Program ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan pengetahuan manajerial yang mereka pelajari di kelas dalam konteks nyata, seperti membantu

⁶⁴ Sumber: Dokumentasi Progam Asistensi Mengajar Tahun 2024

lembaga pendidikan dalam mengembangkan kurikulum atau mengelola kegiatan sosial yang mendukung pendidikan masyarakat. Mahasiswa juga diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan pendidikan di komunitas mereka melalui proyek-proyek yang terfokus pada peningkatan kualitas pendidikan.

Program Asjar atau Asistensi Mengajar adalah suatu program yang bertujuan untuk memberikan dukungan atau bantuan dalam proses pembelajaran di sekolah atau lembaga pendidikan. Program ini biasanya melibatkan mahasiswa, guru, atau pihak lain yang berkompeten untuk membantu mengajar atau mendampingi siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Secara umum, tujuan utama dari program ini adalah untuk memperkuat proses belajar siswa, meningkatkan kualitas pengajaran, serta membantu para pengajar dalam mengelola kelas dan materi pelajaran. Program ini bisa mencakup berbagai kegiatan seperti pendampingan individu, bimbingan kelompok, atau pemberian materi tambahan untuk siswa yang membutuhkan bantuan lebih dalam memahami materi pelajaran. Biasanya, program asistensi mengajar juga digunakan untuk memberikan kesempatan bagi mahasiswa atau calon guru untuk mendapatkan pengalaman praktis dalam mengajar dan berinteraksi dengan siswa. Terlaksananya program ini dilingkungan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, dapat diketahui dari website ftik.uinkhas.ac.id dimana

diterangkan bahwa Pada Hari Senin, Tanggal 24 Februari 2024, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember melakukan kegiatan Pelepasan Mahasiswa Peserta Program Asistensi Mengajar (Asjar) dan Pengenalan Lapangan Pendidikan (PLP) Periode Semester Genap Tahun Akademik 2024-2025, Kegiatan PLP yang diikuti oleh 30 orang peserta dilaksanakan di tiga lembaga pendidikan di wilayah Jember selama empat puluh hari aktif. Sementara itu, program Asistensi Mengajar akan berlangsung selama satu semester penuh dan mencakup beberapa wilayah kabupaten, yakni Jember, Probolinggo, Lumajang, serta Jembrana Bali. Program Asjar lokal ini diikuti oleh 78 mahasiswa dari berbagai program studi, yakni Manajemen Pendidikan Islam (MPI), Pendidikan Agama Islam (PAI), Pendidikan Bahasa Arab (PBA), Pendidikan Guru MI (PGMI), Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Tadris Bahasa Inggris (TBI), Tadris Biologi, Tadris IPA, dan Tadris Matematika.⁶⁵

Secara keseluruhan, pelaksanaan MBKM di Prodi MPI UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember berjalan dengan baik dan menunjukkan dampak positif terhadap pengembangan kompetensi mahasiswa. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan oleh dosen pembimbing dan pihak prodi, mahasiswa menunjukkan

⁶⁵ <https://ftik.uinkhas.ac.id/berita/detail/lepas-mahasiswa-peserta-asjar-dan-plp-semester-genap-2024-2025-dekan-ftik-sampaikan-ini>

peningkatan signifikan dalam keterampilan praktis, kemampuan beradaptasi di lingkungan profesional, serta pengembangan soft skills. Program ini juga berhasil memperkuat hubungan antara fakultas dengan berbagai mitra eksternal yang mendukung keberlanjutan program MBKM di masa yang akan datang.

Proses pelaksanaan MBKM tidak hanya sekadar perpindahan fisik, melainkan juga transformasi pengalaman belajar. Mahasiswa didorong untuk menghasilkan produk nyata, laporan komprehensif, atau artikel ilmiah yang mencerminkan capaian kompetensi selama kegiatan. Sistem penilaian dilakukan secara holistik, mempertimbangkan aspek akademik, sikap profesional, kemampuan adaptasi, dan kontribusi nyata yang dihasilkan selama program MBKM.



Sumber: Dokumentasi Wawancara bersama Bapak Winarno Dosen Mpi Uin Khas Jember, Tanggal 30 Oktober 2024⁶⁶

⁶⁶ Sumber: Dokumentasi Penelitian

c. Evaluasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Pada Mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Evaluasi terhadap pelaksanaan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dilakukan melalui berbagai mekanisme, termasuk evaluasi berbasis umpan balik dari mahasiswa, dosen, dan mitra eksternal. Mahasiswa yang mengikuti program MBKM diminta untuk mengisi kuesioner yang berisi pertanyaan tentang pengalaman mereka selama mengikuti magang, pertukaran pelajar, atau program pengabdian masyarakat. Hasil dari evaluasi ini memberikan gambaran yang jelas mengenai sejauh mana program tersebut berhasil mencapai tujuan pengembangan kompetensi mahasiswa.

Adapun Evaluasi strategi MBKM dilaksanakan melalui beberapa tahap yakni: Tahap pertama adalah evaluasi individual melalui sistem pelaporan yang dilakukan oleh mahasiswa peserta program. Laporan mencakup dokumentasi kegiatan, capaian pembelajaran, refleksi personal, dan kontribusi yang dihasilkan selama mengikuti program MBKM. Dosen pembimbing dan koordinator prodi melakukan analisis mendalam terhadap setiap

laporan. Mereka menilai kesesuaian program dengan capaian pembelajaran, pengembangan kompetensi, dan potensi dampak jangka panjang.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara penulis bersama dengan koordinator prodi MPI bapak Ahmad Royani.

“Evaluasi MBKM Prodi MPI UIN KHAS Jember dilakukan melalui kuesioner umpan balik mahasiswa serta laporan individual yang mencakup dokumentasi kegiatan, capaian pembelajaran, dan refleksi. Dosen pembimbing dan koordinator prodi kemudian menganalisis laporan tersebut secara mendalam untuk menilai kesesuaian program dengan capaian pembelajaran, pengembangan kompetensi, dan dampak jangka panjang.”⁶⁷

Hal ini juga sejalan dengan hasil wawancara penulis bersama dengan dosen MPI bapak Winarno yaitu.

“Evaluasi MBKM di Prodi MPI UIN KHAS Jember dilaksanakan menggunakan kuesioner umpan balik mahasiswa dan laporan individual berisi dokumentasi kegiatan, capaian pembelajaran, serta refleksi. Selanjutnya, dosen pembimbing beserta koordinator prodi menelaah laporan tersebut secara komprehensif guna menilai kesesuaian program dengan capaian pembelajaran, perkembangan kompetensi, serta dampak berkelanjutan.”⁶⁸



Gambar 4.6
Evaluasi Kegiatan MBKM

⁶⁷ Ahmad Royani, diwawancarai oleh penulis, Jember, 15 Oktober 2024

⁶⁸ Winarno, diwawancarai oleh penulis, Jember, 15 Oktober 2024

Evaluasi dilakukan tidak hanya dari aspek akademik, tetapi juga mencakup penilaian soft skills, kemampuan adaptasi, dan transformasi pengalaman mahasiswa. Tahap akhir evaluasi adalah diskusi komprehensif yang melibatkan mahasiswa, dosen pembimbing, dan pimpinan prodi. Diskusi bertujuan mengidentifikasi keberhasilan program, kendala yang dihadapi, serta merumuskan rekomendasi perbaikan untuk implementasi MBKM selanjutnya. Hasil evaluasi menjadi dasar penyempurnaan strategi, kurikulum, dan mekanisme pelaksanaan MBKM di Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa merasa puas dengan pengalaman magang yang mereka jalani, terutama dalam hal penerapan ilmu manajemen pendidikan dalam konteks praktis. Sebanyak 80% mahasiswa yang mengikuti program magang menyatakan bahwa mereka memperoleh wawasan yang lebih dalam tentang dunia pendidikan dan manajemen pendidikan. Selain itu, banyak mahasiswa yang melaporkan bahwa mereka dapat mengembangkan keterampilan profesional, seperti komunikasi efektif, kerjasama tim, dan pemecahan masalah, yang sangat penting dalam dunia kerja. Evaluasi ini menunjukkan bahwa program magang berhasil memberikan manfaat besar dalam meningkatkan kualitas kompetensi mahasiswa.

Namun, evaluasi juga mencatat adanya beberapa tantangan yang dihadapi mahasiswa selama pelaksanaan MBKM. Sebagian mahasiswa mengungkapkan kesulitan dalam menyeimbangkan kegiatan MBKM dengan kewajiban akademik mereka. Sebanyak 40% mahasiswa yang mengikuti program MBKM mengeluhkan kurangnya waktu yang tersedia untuk menyelesaikan tugas akademik setelah terlibat dalam program-program tersebut. Sebagai tanggapan terhadap hal ini, pihak prodi berencana untuk memberikan fleksibilitas lebih dalam hal waktu pelaksanaan program MBKM di masa depan, serta menyesuaikan beban akademik agar mahasiswa tidak merasa terbebani.

Di sisi lain, dosen pembimbing juga memberikan penilaian positif terhadap pelaksanaan MBKM. Berdasarkan pengamatan mereka, sebagian besar mahasiswa menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan praktis dan soft skills, seperti kepemimpinan dan adaptasi dalam lingkungan baru. Dosen pembimbing melaporkan bahwa mahasiswa yang terlibat dalam program MBKM cenderung lebih mandiri, kreatif, dan mampu menghadapi tantangan yang ada. Meskipun demikian, dosen juga menyoroti pentingnya memperkuat pengawasan terhadap mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan eksternal untuk memastikan kualitas pengajaran dan pembelajaran tetap terjaga.

Sebagai bagian dari evaluasi, pihak prodi juga melakukan pertemuan dengan mitra eksternal, seperti lembaga pendidikan dan organisasi yang menyediakan tempat magang. Mitra eksternal memberikan umpan balik positif terkait kualitas mahasiswa yang terlibat dalam program MBKM. Mereka mengapresiasi keterampilan dan sikap profesional mahasiswa, meskipun ada beberapa saran mengenai perlunya penguatan pemahaman mahasiswa terhadap konteks pekerjaan yang mereka jalani. Berdasarkan hasil evaluasi ini, Prodi MPI berkomitmen untuk terus memperbaiki program MBKM dengan menyesuaikan kurikulum dan memfasilitasi komunikasi yang lebih intensif antara mahasiswa, dosen, dan mitra eksternal guna meningkatkan efektivitas pelaksanaan program di masa mendatang.

C. Pembahasan Temuan

1. Strategi Pengimplementasian Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Pada Mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Berdasarkan hasil penelitian, strategi pengimplementasian Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dapat dikatakan berjalan dengan baik. Prodi MPI telah berhasil merancang dan melaksanakan berbagai

kegiatan MBKM yang sejalan dengan visi kampus untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kompetensi mahasiswa. Sosialisasi yang intensif kepada mahasiswa dan dosen mengenai konsep dan manfaat MBKM menjadi langkah awal yang efektif dalam memastikan pemahaman yang menyeluruh tentang program ini.

Salah satu strategi yang terbukti berhasil adalah fleksibilitas dalam kurikulum yang memungkinkan mahasiswa untuk memilih program MBKM sesuai dengan minat dan kebutuhan karier mereka. Melalui pendekatan ini, mahasiswa memiliki kebebasan untuk terlibat dalam program magang, pertukaran pelajar, penelitian, serta pengabdian masyarakat, yang semuanya memberikan pengalaman praktis yang sangat berharga. Evaluasi yang dilakukan menunjukkan bahwa sekitar 75% mahasiswa merasa kegiatan MBKM memberi mereka kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh di kelas dalam situasi nyata, baik di dunia pendidikan maupun di luar lingkungan kampus.

Dukungan dari dosen juga menjadi faktor penting dalam kelancaran implementasi MBKM. Prodi MPI mengembangkan sistem pembimbingan yang efektif, di mana dosen pembimbing tidak hanya mengarahkan mahasiswa dalam proses akademik, tetapi juga memberikan supervisi dalam pelaksanaan kegiatan MBKM. Dosen diharapkan untuk aktif memantau perkembangan mahasiswa, memberikan feedback yang konstruktif, dan memastikan bahwa

mahasiswa mendapatkan pengalaman yang relevan dengan tujuan MBKM. Berdasarkan temuan, 85% mahasiswa merasa bahwa pembimbingan yang diberikan cukup membantu dalam mengarahkan mereka selama mengikuti program-program tersebut.

Selain itu, kerjasama antara Prodi MPI dengan mitra eksternal, seperti sekolah, lembaga pendidikan, dan organisasi sosial, juga berjalan dengan baik. Kolaborasi ini memungkinkan mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman langsung yang memperkaya wawasan mereka tentang dunia pendidikan. Mitra eksternal memberikan umpan balik yang positif terhadap kualitas mahasiswa, khususnya dalam hal kemampuan kerja tim, kepemimpinan, dan komunikasi yang mereka tunjukkan selama magang atau pengabdian masyarakat. Hal ini mencerminkan keberhasilan strategi dalam menciptakan hubungan yang saling menguntungkan antara kampus dan dunia kerja.

Hal tersebut sesuai dengan teori Husniyatus Salamah Zainiyat dalam bukunya yang berjudul Model Dan Strategi Pembelajaran Aktif (Teori dan Praktek dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam) yang berbunyi dalam menyusun strategi perlu memperhitungkan berbagai faktor, baik ke dalam maupun ke luar. Selain itu secara keseluruhan, hasil evaluasi menunjukkan bahwa pelaksanaan MBKM di Prodi MPI telah mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam bidang manajemen pendidikan melalui pengalaman praktis. Meskipun masih terdapat tantangan dalam hal pengelolaan

waktu dan penyesuaian beban akademik, hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan perbaikan berkelanjutan, strategi implementasi MBKM ini akan semakin efektif dan memberikan dampak positif yang lebih besar bagi pengembangan mahasiswa dan kualitas pendidikan di Prodi MPI.

Melihat dari uraian diatas dapat dilihat bahwa dalam Strategi Pengimplementasian Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Pada Mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember sudah sejalan dengan pengertian strategi pembelajaran yang dikemukakan oleh Gerlach dan Ely yang berbunyi strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Selanjutnya dijabarkan oleh mereka bahwa strategi pembelajaran dimaksud meliputi sifat, lingkup dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik.

2. Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Mbkm) Pada Mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Implementasi program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember menunjukkan hasil yang positif, meskipun terdapat beberapa

tantangan yang perlu diatasi. Program MBKM yang dilaksanakan di prodi MPI bertujuan untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa dengan memberikan kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan di luar perkuliahan formal. Melalui kegiatan magang, pertukaran pelajar, proyek penelitian, dan pengabdian masyarakat, mahasiswa diberi ruang untuk mengembangkan keterampilan praktis yang relevan dengan dunia pendidikan dan manajemen.

Salah satu temuan utama dari implementasi MBKM adalah keberhasilan program magang yang dilaksanakan dengan baik. Mahasiswa yang mengikuti magang di berbagai lembaga pendidikan dan instansi terkait merasa mendapatkan pengalaman yang sangat berharga. Program magang ini tidak hanya memberikan wawasan mengenai dunia kerja, tetapi juga memperkuat keterampilan manajerial mahasiswa dalam konteks pendidikan. Evaluasi menunjukkan bahwa lebih dari 70% mahasiswa yang mengikuti magang melaporkan peningkatan keterampilan komunikasi, kerja sama tim, dan kemampuan problem solving. Hal ini menunjukkan bahwa program MBKM, khususnya magang, berhasil memberikan manfaat nyata bagi pengembangan kompetensi mahasiswa.

Selain itu, implementasi program pertukaran pelajar juga mendapatkan respons positif dari mahasiswa. Banyak mahasiswa yang mengikuti pertukaran pelajar merasa bahwa pengalaman ini membuka wawasan mereka mengenai berbagai budaya dan sistem pendidikan di

luar negeri, yang berkontribusi pada perkembangan pribadi dan profesional mereka. Namun, tantangan yang muncul adalah kurangnya persiapan mahasiswa dalam menghadapi perbedaan budaya dan sistem pendidikan yang berbeda. Meski demikian, pihak prodi telah berupaya untuk menyediakan bimbingan dan pendampingan untuk membantu mahasiswa beradaptasi selama mengikuti program pertukaran pelajar.

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat juga mengalami kemajuan yang signifikan. Mahasiswa diberi kesempatan untuk mengaplikasikan ilmu manajemen pendidikan dalam konteks nyata, seperti membantu sekolah-sekolah atau lembaga pendidikan dalam mengelola kegiatan pendidikan atau menyusun program pembelajaran yang lebih efektif. Hal ini tidak hanya memberikan dampak positif bagi masyarakat, tetapi juga mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam menerapkan teori yang telah dipelajari di kelas. Sebagian besar mahasiswa yang terlibat dalam pengabdian masyarakat melaporkan bahwa pengalaman ini memperkaya keterampilan mereka dalam mengelola dan merancang program pendidikan yang berbasis pada kebutuhan masyarakat.

Meskipun implementasi MBKM berjalan cukup baik, beberapa tantangan masih perlu diperhatikan untuk meningkatkan efektivitas program di masa depan. Salah satu tantangan utama adalah manajemen waktu bagi mahasiswa yang harus menyeimbangkan antara tugas akademik dan kegiatan MBKM. Beberapa mahasiswa mengungkapkan

kesulitan dalam mengatur waktu mereka, terutama ketika mengikuti program magang atau pertukaran pelajar yang memerlukan komitmen lebih. Untuk itu, prodi MPI berencana untuk melakukan penyesuaian dalam kurikulum dan memberikan dukungan lebih kepada mahasiswa dalam hal pengelolaan waktu agar keduanya akademik dan MBKM dapat berjalan seimbang.

Implementasi kebijakan pendidikan seringkali berlangsung lebih rumit dan kompleks dibandingkan dengan proses perumusannya. Uraian diatas sudah menjawab efektifitas dari implementasi yang pada prinsipnya ada tiga hal yang perlu dipenuhi dalam hal efektivitas implementasi kebijakan. Pertama, apakah kebijakannya sudah tepat. Ketepatan kebijakan ini dinilai dari sejauh mana kebijaksanaan yang ada telah bermuatan hal-hal yang memecahkan masalah yang hendak dipecahkan. Kedua, apakah kebijakan tersebut sudah dirumuskan sesuai dengan karakter masalah yang hendak dipecahkan. Ketiga, apakah kebijakan dibuat oleh lembaga yang mempunyai kewenangan (misi kelembagaan) yang sesuai dengan karakter kebijakan.

Selain itu juga memenuhi tujuan dari implementasi kebijakan sendiri adalah untuk menetapkan arah agar tujuan kebijakan dapat direalisasikan. Sehingga secara keseluruhan, implementasi MBKM di Prodi MPI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember berhasil memberikan pengalaman yang berharga bagi mahasiswa, yang tercermin dalam peningkatan

kompetensi mereka. Program ini tidak hanya memperkaya pengalaman akademik mahasiswa, tetapi juga membuka peluang mereka untuk mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja. Dengan perbaikan berkelanjutan dan pengelolaan yang lebih efisien, MBKM di prodi MPI berpotensi untuk terus memberikan dampak positif bagi pengembangan kualitas pendidikan dan kompetensi lulusan.

Tabel 4.1
Pemahasan Temuan

No	Fokus Masalah	Temuan
1.	Strategi Pengimplementasian Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Pada Mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember	Strategi pengimplementasian Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dapat dikatakan berjalan dengan baik. Prodi MPI telah berhasil merancang dan melaksanakan berbagai kegiatan MBKM yang sejalan dengan visi kampus untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kompetensi mahasiswa. Sosialisasi yang intensif kepada mahasiswa dan dosen mengenai konsep dan manfaat MBKM menjadi langkah awal yang efektif dalam memastikan pemahaman yang menyeluruh tentang program ini.
2.	Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Mbkm) Pada Mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam	Salah satu temuan utama dari implementasi MBKM adalah keberhasilan program magang yang dilaksanakan dengan baik.

	Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.	Mahasiswa yang mengikuti magang di berbagai lembaga pendidikan dan instansi terkait merasa mendapatkan pengalaman yang sangat berharga. Program magang ini tidak hanya memberikan wawasan mengenai dunia kerja, tetapi juga memperkuat keterampilan manajerial mahasiswa dalam konteks pendidikan. Evaluasi menunjukkan bahwa lebih dari 70% mahasiswa yang mengikuti magang melaporkan peningkatan keterampilan komunikasi, kerja sama tim, dan kemampuan problem solving.
--	---	---

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember telah berjalan dengan baik. Penelitian ini mengidentifikasi bahwa program MBKM memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar di luar program studi mereka, yang memungkinkan mereka untuk mengembangkan kompetensi dan pengalaman praktis. Melalui berbagai kegiatan yang dirancang sesuai dengan kebijakan Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020, mahasiswa dapat mengeksplorasi minat dan bakat mereka, serta meningkatkan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan industri dan Masyarakat.

Strategi pengimplementasian MBKM yang diterapkan di Prodi Manajemen Pendidikan Islam meliputi sosialisasi yang intensif kepada mahasiswa dan dosen mengenai konsep dan manfaat program ini. Hal ini terbukti efektif dalam memastikan pemahaman yang menyeluruh tentang MBKM. Selain itu, fleksibilitas dalam kurikulum yang memungkinkan mahasiswa untuk memilih program MBKM sesuai dengan minat mereka juga menjadi salah satu faktor kunci keberhasilan implementasi. Dengan demikian, mahasiswa merasa lebih otonom dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi dan hasil

belajar mereka. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa kesulitan dalam pelaksanaan program MBKM, seperti kebutuhan untuk meningkatkan komunikasi antara mahasiswa, dosen, dan mitra eksternal. Oleh karena itu, penting bagi pihak universitas untuk terus melakukan evaluasi dan perbaikan terhadap program MBKM agar dapat meningkatkan efektivitas pelaksanaannya di masa mendatang. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan gambaran komprehensif tentang implementasi MBKM di perguruan tinggi keagamaan dan menunjukkan potensi positif dalam mengembangkan kompetensi mahasiswa secara holistik dan adaptif terhadap dinamika pendidikan kontemporer.

B. Saran

Untuk meningkatkan kualitas implementasi MBKM, Prodi MPI disarankan memperkuat sistem pemantauan dan evaluasi berkelanjutan terhadap kegiatan mahasiswa di mitra (magang, asistensi mengajar, dll.). Hal ini dapat dilakukan dengan kunjungan lapangan rutin oleh dosen pembimbing dan pertemuan berkala dengan mitra. Selain itu, pengembangan skema sertifikasi atau akreditasi khusus untuk mitra magang/pengabdian sangat direkomendasikan guna menjamin relevansi pengalaman yang diperoleh mahasiswa dengan capaian pembelajaran program studi dan standar kompetensi lulusan MPI. Fokus pada kualitas penempatan dan pendampingan akan memaksimalkan manfaat praktis bagi mahasiswa.

Guna memperluas kesempatan dan keberlanjutan program, Prodi MPI perlu secara aktif membangun dan memperdalam jaringan kemitraan tidak hanya dengan lembaga pendidikan formal (sekolah/madrasah), tetapi juga dengan organisasi pengelola pendidikan berbasis masyarakat, yayasan pendidikan, serta industri terkait manajemen pendidikan (seperti *platform EdTech*). Membentuk forum alumni peserta MBKM untuk berbagi pengalaman, memetakan kebutuhan pasar kerja, dan menjadi mentor bagi peserta baru juga merupakan langkah strategis. Forum ini dapat menjadi sumber umpan balik berharga bagi penyempurnaan kurikulum dan jenis kegiatan MBKM di masa depan, memastikan program tetap relevan dan berdampak jangka panjang.

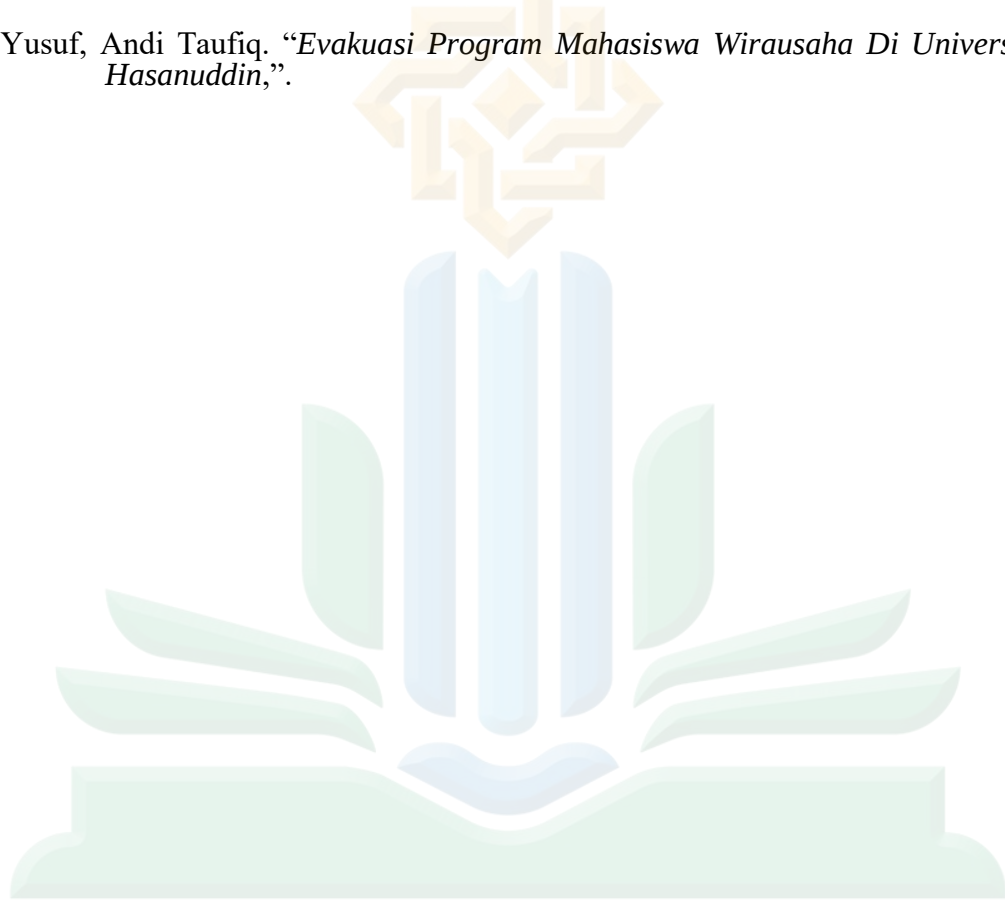
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*. Jakarta; Badan Libang Dan Diklat Kementrian Agama, 2019.
- Departemen Agama RI *Al-Quran Tajwid Warna Terjemah dan Transliterasi Al-Misbah*. Jakarta Pusat: Surat Alfath, 2017.
- Fuadi “*Merdeka belajar Kampus Merdeka (MBKM) : Bagaimana Penerapan Dan Kedala Yang Di Hadapi Oleh Perguruan Tinggi Swasta Di Aceh*, Jurnal Dedikasi Pendidikan.” Diakses 18 Desember 2024.
- Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal)*, Edisi Pertama. Yogyakarta: LP2M Pn Veteran Yogyakarta Prees, 2020.
- Hamdani, Muhammad Husni, dan Muhammad Zulfaqor. “*Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Terhadap Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di MI Al - Ikhlash*.” *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal* 5, no. 3 (2023): 930–34.
- Muslimat. Hj Ade, *Masa Depan Kampus Merdeka & Merdeka Belajar: Sebuah Bunga Rampai Dosen*. Bintang Visitama Publisher, 2021.
- “*Kebijakan Pendidikan MBKM dan Evaluasi Implementasi MBKN / Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*” Diakses 17 Desember 2024. jurnal
- Mei, Agutina, “*Implementasi Kebijakan ‘Merdeka Belajar, Kampus Merdeka’ pada Perguruan Tinggi Swasta: Survey Pendidikan Sejarah Universitas Flores*.” *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 2 (15 Februari 2022): 76.
- Hidayat. *Manajemen Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)*. Penerbit Adab.
- Joko Pramono S. Sos. *Implementasi dan Evaluasi Kebijakan Publik*. Unisri Press, 2020.
- Nurchaya, dll. *Manajemen Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Publica Indonesia Utama, 2024.
- Ramadhan, Balqis Savitri, Ervan Johan Wicaksana, dan Upik Yelianti. “*Analisis Manfaat Program MBKM terhadap Kompetensi Entrepreneurship Mahasiswa*.” dukasi: *Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 1 (9 Januari 2024): 50–63.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Dan Pengembangan (Research and Development/R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Ulfa, Sitti Hadijah. *"Efikasi Diri Mahasiswa Yang Bekerja Pada Saat Penyusunan Skripsi"* S1, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2010.

Yusuf, Andi Taufiq. *"Evakuasi Program Mahasiswa Wirausaha Di Universitas Hasanuddin,"*.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

MATRIK PENELITIAN KUALITATIF

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metodologi Penelitian	Fokus Penelitian
Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Pada Mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember	1. Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)	a. Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)	a. Strategi b. Implementasi c. Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)	a. Koordinator Prodi MPI b. Dosen MPI c. Mahasiswi MPI	a. Pendekatan dan Jenis Penelitian (Pendekatan kualitatif dan jenis deskriptif kualitatif) b. Pengumpulan subyek penelitian menggunakan praktek langsung c. Teknik pengumpulan data : observasi, wawancara, dokumentasi d. Analisis data : reduksi data, penyajian data, verifikasi/kesimpulan data. e. Keabsahan data : triangulasi sumber dan triangulasi teknik	a. Bagaimana strategi Pengimplementasian Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Pada Mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember? b. Bagaimana Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Pada Mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember?
	2. Mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam	a. Mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam	a. Mahasiswa b. Prodi Manajemen Pendidikan Islam			

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ach. Alfin
NIM : 202101030082
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

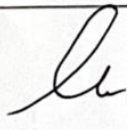
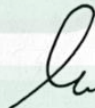
Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 08 Mei 2024
Saya yang menyatakan


Ach. Alfin
NIM. 202101030082

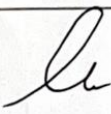
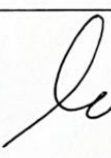
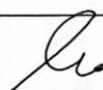
JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

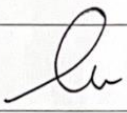
Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Mbkm) Pada Mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Uin Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

No.	Hari, Tanggal	Kegiatan	Paraf
1	7 September 2024	Peneliti melakukan observasi serta meminta izin penelitian ke Lembaga institusi.	
2	13 September 2024	Peneliti membenarkan surat izin penelitian	
3	15 September 2024	Peneliti melakukan wawancara kepada dosen, kaprodi dan mahasiswa.	
4	17 September 2024	Peneliti melakukan analisis Merdeka Belajar Kampus Merdeka MBKM.	
5	21 September 2024	Peneliti meminta izin untuk menganalisis kebutuhan mahasiswa saat pembelajaran, dengan mencari informasi kepada mahasiswa dan dosen Melalui observasi dan wawancara.	
6	12 Oktober 2024	Peneliti mewawancarai coordinator program studi kepada Dr. Ahmad Royani M.Pd.I di UIN KHAS Jember.	
7	13 Oktober 2024	Peneliti mewawancarai kembali mengenai masalah, kebutuhan, merencanakan strategi dengan judul yang di buat oleh peneliti.	
8	28 Oktober 2024	Peneliti melenkapi data-data penelitian berupa telaah dokumen	

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

**Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Mbkm) Pada Mahasiswa Prodi
Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Uin Kiai Haji
Achmad Siddiq Jember.**

No.	Hari, Tanggal	Kegiatan	Paraf
1	7 September 2024	Peneliti melakukan observasi serta meminta izin penelitian ke Lembaga institusi.	
2	13 September 2024	Peneliti membenarkan surat izin penelitian	
3	15 September 2024	Peneliti melakukan wawancara kepada dosen, kaprodi dan mahasiswa.	
4	17 September 2024	Peneliti melakukan analisis Merdeka Belajar Kampus Merdeka MBKM.	
5	21 September 2024	Peneliti meminta izin untuk menganalisis kebutuhan mahasiswa saat pembelajaran, dengan mencari informasi kepada mahasiswa dan dosen Melalui observasi dan wawancara.	
6	12 Oktober 2024	Peneliti mewawancarai coordinator program studi kepada Dr. Ahmad Royani M.Pd.I di UIN KHAS Jember.	
7	13 Oktober 2024	Peneliti mewawancarai kembali mengenai masalah, kebutuhan, merencanakan strategi dengan judul yang di buat oleh peneliti.	
8	28 Oktober 2024	Peneliti melenkapi data-data penelitian berupa telaah dokumen	

9	30 Oktober 2024	Peneliti meminta izin kepada koordinator prodi untuk mengisi angket wawancara telah dibuat peneliti.	
10		Peneliti mendapat surat penyelesaian penelitian.	

Jember, 1 November 2024

Mengetahui,

Koordinator Program studi
Manajemen Pendidikan Islam



Dr. Ahmad Royani M.Pd.I

NUP.198904172023211022

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-9664/In.20/3.a/PP.009/12/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Koordinator Prodi MPI UIN KHAS Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 202101030082
 Nama : ACH. ALFIN
 Semester : Semester sembilan
 Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "IMPLEMENTASI MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA (MBKM) Pada prodi manajemen pendidikan islam fakultas tarbiyah dan ilmu ke guruuan Uin khas jember" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Dr. Ahmad royani, M.Pd.i

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 12 Desember 2024

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



KHOTIBUL UMAM

DOKUMENTASI PENELITIAN



J E M B E R

BIODATA PENULIS



Nama : Ach. Alfin
NIM : 202101030018
Ttl : Sumenep, 16 Maret 2001
Alamat : Dusun Rembang, Rt. 01 RW. 02 Desa Pragaan Daya, Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Email : achalvin400@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. TK : Hidayatut Thalibin
2. MI : Hidayatut Thalibin
3. MTs : Hidayatut Thalibin
4. MA : Hidayatut Thalibin
5. Perguruan Tinggi : UIN Kiai Ahmad Siddiq Jember